

**REJUNG SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA MASYARAKAT
KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN
(Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

ELPA NOPITASARI

NIM 1711310034

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama : Elpa Nopitasari Nim: 1711310034 yang berjudul **“Rejung Sebagai**

Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi

Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai” Program Studi Komunikasi

dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai

dengan arahan Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak diujikan


dengan sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut


Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 24 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Agustini M. Ag



Dr. Japarudin, S. Sos. I. M.Si

NIP. 196808171994032005

NIP. 198001232005011008

Mengetahui,

An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Firda, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Elpa Nopitasari** NIM: 1711310034 yang berjudul **“Rejung sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 2021


Dekan


Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqosah

Ketua


Sekretaris



Dra. Agustini M.Ag
NIP.196808171994032005


Dr. Japarudin, S.Sos. I. M.Si
NIP.19800123005011008

Penguji I

Penguji II


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I
NIP.198306122009121006


Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP.197510132006042001

iii

MOTTO

**"Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah,
cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan"**

**Merasa kalah dalam diri, itu hal yang biasa dalam kehidupan ada kalanya
kamu perlu tau, bahwa di balik kekalahan yang sedang dirasa adalah motivasi
untuk diri sendiri, yang mana menjadikan kekalahan tersebut bisa jadi adalah
proses kemenanganmu.**

(Elpa Nopitasari)



PERSEMBAHAN

- Kepada Allah SWT. sembah sujud serta syukur, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
- Untuk ayahanda (Dahri Iskandar) yang lebih dulu berada di sisi-Nya semoga ayah tenang disana dan bangga dengan pencapaian anakmu yang sampai di titik ini dan ibunda (Suhaina), skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang tua hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda.
- Untuk ayunda (Meira Wulandari) yang selalu menasehati dan mendukung semua rencana saya dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kakanda (Bogi) yang telah menjadi pendamping ayunda saya yang tidak lupa pula memberikan semangat untuk saya, serta keponakan saya tersayang (Arsyilla).
- Untuk adikku (Muhammad Raihan) walau kadang-kadang ada pertengkaran kecil yang selayaknya seorang adik kakak tapi tetap selalu memberikan semangat.
- Untuk keluarga besar nenek Adam dan Ulana dan keluarga besar nenek Subri dan Maini yang tersayang.
- Untuk sahabatku (Siti Rahma Zalika, Dian Cahya Ningsih, Desti Purlianti, Ernes Marselina Sulisti).
- Untuk sahabatku sekaligus keluarga diperantauan (Fopyfah, Tensy Agustiana) yang tidak pernah bosan memberikan dukungan dan semangat dari masalah pencintaan hingga dunia perkuliahan.
- Untuk KPI Kelas B angkatan 2017 (Henny, Arumi, Afifah, Desti, Anexi, Siti, Dian, Ernes, Efri, Annisa, Irma, Kafrawi, Yasin, Fikri, San, Rheza, Naini, Handi, Mega, Sigit dan Ridho) dan KPI angkatan 2017.
- Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.
- Agama, Bangsa dan Negara.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul: “Rejung Sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan penulis sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyaaan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat peyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 24 Juli 2021


Nopitasari
Nim. 1711310034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Elpa Nopitasari
NIM : 1711310034
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 30 % pada tanggal 7 Juni 2021 tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD

Dr. Suryani, M.Ag
NIP 196901101996032002

Bengkulu, 7 Juni 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Processed on: 07-Jun-2021 14:21 WIB
 ID: 1601981116
 Word Count: 13600
 Submitted: 1

KPI 2021 By Elpa 070621 Bag
 4 Kpi 2021

Similarity Index	Similarity by Source
30%	Internet Sources: 30% Publications: 3% Student Papers: 17%

Include quoted Include bibliography excluding matches < 1% mode:
 quickview (classic) report

3% match (Internet from 08-May-2020)

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/download/2557/2370>

3% match ()

Hidayatullah, Fadhilah. "PEMAKNAAN SYAIR DAN KENJUN DALAM SENI REJUNG RINGIT BAGI MASYARAKAT SEMENDE (di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan)", Sendratsik Study Program Faculty of teacher training and education, 2019

2% match (Internet from 07-Feb-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

2% match ()

DESLIMA, YOSIEANA DULI. "PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAHBAGI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAMUIN RADEN INTAN LAMPUNG", 2018

2% match (Internet from 29-Apr-2020)

<http://library.walisongo.ac.id>

2% match (Internet from 29-May-2021)

<https://sitimutmainah118.blogspot.com/>

2% match (Internet from 06-Jun-2021)

<http://mtrr1992.blogspot.com>

1% match (Internet from 09-Jan-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

1% match (Internet from 08-Feb-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

1% match (Internet from 28-Apr-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id>

ABSTRAK

Elpa Nopitasari, Nim 1711310034, “Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Tegur Wangi Lama)”

Penelitian ini mengkaji tentang rejung sebagai media dakwah pada masyarakat kota Pagar Alam provinsi Sumatera Selatan (studi kasus desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode *ptosedur purposive* dengan kriteria yang telah ditetapkan, Informan Penelitian berjumlah 8 orang. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, mereduksi data, display data dan menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian : 1. Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pesan dakwah pada garis besarnya yang utama yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis Nabi Saw, pendapat para sahabat Nabi Saw, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni. Dalam rejung pesan dakwahnya ialah mengajak bertauhid kejalan Allah SWT. dimana informan merasakan perubahan setelah mendengarkan rejung, seperti merubah prilaku menjadi lebih baik, mendapatkan informasi yang bermanfaat, dan membuat kesadaran bahwa di dalam dunia ini akan saling membutuhkan bantuan dari orang lainnya. 2. Media dakwah yang merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah, media dakwah adalah peratan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. semakin tepat dan semakin efektif media yang dipakai semakin aktif pula pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dakwah melalui rejung dimanfaatkan untuk berdakwah menuju kepada jalan kebenaran, Rejung juga sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni rejung mencakup nilai religius. 3. Sasaran dakwah adalah seorang mad'u ataupun kita sebut manusia yang menjadi penerima dalam berdakwah, baik itu individu ataupun sebagai kelompok baik manusia beragama Islam keseluruhannya yang dari sudut lain juga baik yang ada di bumi ini. Sasarannya ialah masyarakat umum dan dan anak-anak muda yang hidup di zaman kemajuan saat ini yang disampaikan melalui tembangan rejung secara lisan, mengajak ke jalan Allah Swt. dan berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan.

Kata kunci : *Rejung*, Media Dakwah, Masyarakat

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Rejung Sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai)”.

Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban dunia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang oleh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Selama proses penulisan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si selaku Ketua Jurusan Dakwah sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan serta arahan yang penuh kesabaran.

4. Wira Hadi Kusuma, M. Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Dra. Agustini, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Japarudin, S. Sos. I M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Orang tua yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan ibu Dosen jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mentransfer ilmu serta memberikan arahan dan motivasi.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan layanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti.
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Maret 2021

Penulis

Elpa Nopitasari
Nim. 1711310034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Rejung	15
B. Media Dakwah	16
a. Jenis-Jenis Media Dakwah	21
b. Prinsip-Prinsip Media Dakwah	23
B. Pesan Dakwah.....	24
C. Sasaran Dakwah	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Pendekatan dan Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian	37
D. Profil Informan	38
E. Sumber Data Penelitian	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Teknik Keabsahan data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Wilayah	44
1. Sejarah Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai.....	44
a. Desa Tegur Wangi Lama	44
b. Desa Pelang Kenidai	44
2. Demografi Desa	45
a. Desa Tegur Wangi Lama.....	45
b. Desa Pelang Kenidai.....	46
3. Keadaan Penduduk	47
a. Desa Tegur Wangi Lama	47
b. Desa Pelang Kenidai.....	48
4. Kondisi Ekonomi.....	48
a. Desa Tegur Wangi Lama	48
b. Desa Pelang Kenidai	49
5. Keadaan Sosisal Kebudayaan	50
B. Mengenal Rejung Sebagai Media Komunikasi	52
1. Rejung Sebagai Media Komunikasi	52
2. Sejarah Rejung	54
3. Syair Rejung	55
C. Dakwah Melalui Rejung	61
1. Pesan Dakwah Melalui Rejung Sebagai Media Dakwah	64
2. Pemanfaatan Rejung Sebagai Media Dakwah	67
3. Sasaran Berdakwah Melalui Rejung	69
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pnduduk Desa Tegur Wangi Lama

Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Pelang Kenidai

Tabel 3 Profil Imporman Penlelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Data Informan
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Blanko Judul
- Lampiran 6 SK Penelitian
- Lampiran 7 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 Halaman Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 11 Berita Acara
- Lampiran 12 Bukti Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 Bukti Menghadiri Sidang Munaqosah
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Biografis Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ada kata mutiara yang mengatakan, “Setiap manusia memiliki eksistensi dan pengaruh. Eksistensinya tidak dapat meninggalkan pengaruhnya, dan pengaruhnya menunjukkan nilai eksistensinya”. Oleh karena itu, setiap orang pasti memiliki ambisi dan cita-cita yang ingin di realisasikan.¹

Rejung adalah puisi yang disampaikan melalui nyanyian atau lagu, diiringi dengan satu gitar. Rejung adalah satu-satunya sastra lisan di Pagar Alam yang di iringi dengan musik instrumen. Ini memiliki irama dan nada hias dibawakan dengan tema dan karakter vokal pemain dengan puisi panjang dan terus menerus. Rejung disebut juga folklor karena terjadi dan tumbuh di tengah-tengah orang biasa dari remaja hingga dewasa. Seni ini diucapkan, mendengarkan, dan memahami bersama secara tertentu acara untuk berbagi ide, pemikiran, dan kebaikan ajaran.

Seni rejung berfungsi sebagai ekspresi emosional, sikap, dan keyakinan, dan ekspresi budaya lokal nilai-nilai. Rejung juga berfungsi

¹. Thariq M. As-Suwaidan., Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press 2005. hal. 113

sebagai pelengkap upacara adat, media penyampaian norma cutom, hiburan untuk masyarakat, dan sebagai identitas etnis.²

Pertunjukan seni Rejung adalah kinerja yang berarti peran aktif dalam tradisi masyarakat Pagar Alam. Salah satu fungsi seni ini sebelumnya untuk mengekspresikan perasaan diri dan memberikan pesan atau keinginan kepada seseorang lain. Kesenian ini juga digunakan sebagai sarana hiburan untuk masyarakat dan tampil di pernikahan untuk memberi nasehat kepada mempelai wanita dan mengencangkan persaudaraan antar manusia.

Dari sisi positif, perubahan yang terjadi di masyarakat Pagar Alam adalah perubahan yang disebabkan oleh perkembangan sosial itu dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih baik. Dari sisi negatifnya pengaruh pada selera musik yang dapat menyebabkan hilangnya budaya, tradisi, dan nilai-nilai dalam kesenian lokal.

Rejung yang sebelumnya dilakukan di upacara adat, pernikahan, dan emosional ekspresi mengalami pergeseran fungsi menjadi seni pertunjukan, panggung hiburan, dan sebagai belajar-mengajar secara formal dan nonformal institusi, sebagai pengiring modern tarian. Sebagai salah satu bentuk kesadaran tradisional seni di kota Pagar Alam untuk

² Silo Siswanto, *Makna Ayunan Rejung Pada Masyarakat Pulau Beringin, Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 2 No. 1, (September, 2017), hal. 30
https://www.researchgate.net/publication/341550476_MAKNA_AYUNAN_REJUNG_PADA_MASYARAKAT_PULAU_BERINGIN

dilestarikan, itu juga menjaga kesadaran mendukung masyarakat untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal itu ada dalam kesenian Rejung.³

Perkembangan kesenian Rejung sekarang ini diidentifikasi dari fungsinya. Awalnya, kesenian Rejung digunakan sebagai alat ekspresi emosional, sarana komunikasi dalam pengenalan remaja menjadi ramah, tapi pada tahun 2001 Rejung kesenian bergeser fungsinya menjadi sarana pertunjukan ditampilkan di depan umum dan diajarkan secara formal dan non formal pendidikan, dilakukan pada pemerintahan resmi acara, dan sebagai pengiring tari.

Bagian rejung yang memiliki sisi dakwah yaitu rejung memiliki isi dan makna tertentu. Dari makna dan isi tersebut, Pendengar, pembaca dan penikmat rejung dapat melihat dan merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam rejung tersebut, yang termuat secara utuh di dalam isi rejung. Nilai-nilai tersebut antara lain: (1) *Nilai Hindoni*, rejung mampu memberikan kesenangan kepada orang lain (individu) atau masyarakat pendengarnya. (2) *Nilai artistik*, rejung mampu memperlihatkan kemahiran dan keterampilan seseorang melalui orang yang menyanyikan rejung tersebut. Karena, tidak semua orang mampu menyanyikan dan membuat rejung (3) *Nilai Kultural*, rejung memang mengandung hubungan yang mendalam dengan masyarakat pendukungnya atau dengan kata lain disebut sebagai sebuah peradaban kebudayaan. (4) *Nilai Etik, Moral dan Religius*, berdasarkan tata cara membawakan rejung, warna dari rejung itu sendiri,

³ Berliansyah Rumudhon, *Pertunjukan Rejung Dalam Tradisi Begareh Malam Bujung Gadis Pada Masyarakat Pagar Alam*, Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 19 No. 1, (April, 2018), hal. 2 <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/14822>

bentuk dan isi serta makna yang terkandung dari rejang yang dibaca, maka kita dapat merasakan bahwa di dalam rejang tersebut mengandung ajaran-ajaran etika, moral, dan agama.⁴

Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima yang disampaikan melalui berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut, misalnya melalui media rejang seseorang dapat berdakwah yang didalamnya terdapat isi yang menyangkut tentang berdakwah.⁵

Dakwah adalah ajakan atau seruan, panggilan atau undangan⁶ untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang artinya menyampaikan ajaran islam. Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang selalu kita serukan, yakni Islam. Oleh karena itu, dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas, baik lisan atau perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan ketertarikan pada Islam.⁷

Dakwah menurut M. Natsir adalah memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai

⁴ Obsrvasi awal, Wawancara Arman Idris, 10 Agustus 2020, Pukul 10:45 Wib.

⁵ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 104

⁶ Zulkifli Mustan, Ilmu Dakwah, (Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2005), hal. 2.

⁷ N Faqih Syarif H, Menjadi Dai yang Dicinta Panggilan Setiap Muslim, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 2.

dengan agama.⁸ Tujuan utama dakwah adalah tersebarnya Islam ke seluruh penjuru dunia dan ajaran Islam dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim. Tujuan mulia tersebut tidak bisa tercapai hanya melalui diskursus dalam forum-forum ilmiah, tetapi diperlukan adanya gerakan dan praktik langsung dari semua elemen umat Islam. Apa yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam merupakan pesan dakwah yang amat penting. Jika pesan yang disampaikan dalam praktek kehidupan berdasarkan pada ajaran Islam berarti dakwah telah berhasil diterima oleh masyarakat dan memiliki cara untuk digunakan seperti media dakwah.⁹

Media Dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (isi pesan dakwah) kepada mad'u. Menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.¹⁰

Media berdakwah melalui seni juga digunakan oleh Wali Songo diantaranya, Sunan Bonang memiliki nama asli Raden Makhdum Ibrahim adalah keturunan langsung Nabi Muhammad Saw yang ke-23. Ia berdakwah di daerah tuban menggunakan alat musik gamelan yang telah diubah ukirannya menjadi ukiran bergaya Islam, Sunan Kalijaga memiliki

⁸ Thohir Luth, M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 70.

⁹ Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 257- 258

¹⁰ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993, hal.

nama asli Raden Syahid adalah murid dari sunan Bonang, sehingga ia berdakwah dengan cara yang mirip, yaitu menggunakan gamelan. Ia juga berhasil mengubah kesenian wayang kulit bercorak Hindu menjadi bercorak Islam sebagai media dakwahnya. Sunan giri memiliki nama asli Raden Paku. Ia berdakwah menggunakan media wayang kulit dan permainan jelungan di Jawa Timur hingga ke Maluku, Sunan Drajat memiliki nama asli Raden Qasim. Ia berdakwah di daerah Lamongan menggunakan gending, Sunan Muria memiliki nama asli Raden Umar Said adalah putra dari Sunan Kalijaga. Ia meneruskan dakwah ayahnya di Jawa Timur menggunakan metode yang hampir sama dengan ayahnya, yaitu menggunakan gamelan dan wayang kulit.¹¹

Pada masa sekarang ini kebudayaan suku Besemah telah berinterkasi dengan ajaran Islam sehingga dalam penelitian ini terlihat bahwa rejung merupakan kesenian tradisional keagamaan lama yang dilestarikan dan menjadi hal yang bagus untuk dipertahankan. Dalam seni rejung terdapat nilai-nilai dan moral yang baik, seperti silaturahmi, saling membantu/tolong-menolong satu sama lain, gotong ryong dan lain-lain.¹²

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena pada dasarnya terdapat kegiatan dakwah yang terdapat dalam rejung pada masyarakat Kota Pagar Alam yang dapat di ambil dan dapat di jadikan sebuah pembelajaran bagi seluruh kalangan masyarakat muslim. Karena menggambarkan berdakwah tidak harus beralokasikan di suatu tempat

¹¹ Wali Songo, Dakwah Melalui Kesenian, (Diakses pada 22 September: 20:32)
<https://brainly.co.id/tugas/237426>

¹² Observasi awal, Wawancara Mursida, 11 Agustus 2020, Pukul 14:30 Wib.

yang telah disediakan melainkan dengan cara apapun juga dapat terlaksanakan. Hal inilah yang menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui dan meneliti ataupun menggali lebih dalam tentang rejang sebagai media dakwah di masyarakat kota Pagar Alam Sumatera Selatan.

Itulah alasan mengapa peneliti mengangkat judul “**Rejang Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa yang dapat disampaikan melalui rejang sebagai media dakwah pada masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pemanfaatan rejang sebagai media dakwah?
3. Siapa sajakah yang dapat dijadikan sasaran dakwah melalui rejang?

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan yang ditulis tidak meluas dan keluar dari topik permasalahan, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pesan dakwah dalam rejang di masyarakat Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai Provinsi Sumatera Selatan Kota Pagar Alam Provinsi

Sumatera Selatan, dan rejang yang memiliki pesan dakwah. Peneliti nantinya akan mendeskripsikan mengenai pesan dakwah dalam rejang, serta bagaimana pemanfaatan rejang, dan siapa saja yang dijadikan sasaran dakwah melalui rejang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, tujuan dari kajian penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah apa yang disampaikan melalui rejang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan rejang sebagai media dakwah.
3. Untuk mengetahui sasaran dakwah melalui rejang.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis, bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya nilai-nilai dakwah Islam dalam hal komunikasi dakwah di bidang budaya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna antara lain :
 - a. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah dalam seni Rejang pada masyarakat kota Pagar Alam Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai).
 - b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, terkhusus Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian penelitian yang berminat melakukan kajian penelitian tentang Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Rejung Sebagai Media Dakwah ini bukan merupakan hal yang baru pertama kali diteliti. Beberapa penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Pertama : adalah penelitian yang telah dilakukan Rahmat Rhamdani tahun 2016 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul penelitian *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan interaksionisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah kultural masyarakat lembak yang berlangsung sejak dulu dan tetap terjaga kelestariannya adalah berayak, klop ngaji dank lop berdikir. Kegiatannya rutin dilaksanakan setiap kali dalam seminggu, dengan praktik yang ada terjadi sinkronisasi dan harmonisasi antara dakwah Islam sehingga menjadi

energi sosial dan modal sosial dalam dalam kehidupan masyarakat suku lembak.¹³

Kedua : Selanjutnya penelitian Yuliana tahun 2020 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian *Pesan Dawkwh Grop Handrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Priukan, Kabupaten Seluma*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dengan hasil penelitian pesan dakwah yang disampaikan grup Handrah At-Taqwa, meliputi aspek Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Metode dakwah yang dilakukan melalui seni music denga menggunakan metode *bil lisan* dan *bil hal*. Penyampaian pesan dakwah melalui seni tersebut memberikan efek kognitif, efektif dan behavioral kepada masyarakat desa Lokasi Baru.¹⁴

Ketiga : penelitian yang dilakukan Periyo Saputra tahun 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul penelitian *Pesan Dakwah dalam Tradisi Ngayikah pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

¹³ Rahmad Rhamdani, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*, Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.

<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC/article/view/290>

¹⁴ Yuliana : *Pesan Dakwah Grop Handrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Priukan, Kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4272/>

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pertama pelaksanaan tradisi *ngayikah* di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur diawali dengan mengkhitankan anak perempuan, prosesi *ngayikah* anak perempuan, dan melakukan jamuan. Walaupun *Ngayikah* merupakan suatu tradisi namun tentunya hal itu sesuai dengan yang yang diajarkan agama Islam dan tidak ada unsur yang menyimpang dari agama Islam dalam tradisi ini. Kedua, pesan dakwah yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur Dakwah Islam yaitu askidah (nilai ketahu dan berdoa hanya kepada Allah), rasa syukur dikaruniai anak perempuan, akhlak kepada Allah dengan cara bersyukur atas nikmatnya, akhlak kepada sesame dengan shadaqoh dan wadah untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat Ukhuwah Islamiyah.¹⁵

Keempat : penelitian yang dilakukan Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia tahun 2020 dengan judul penelitian *Pesan Dakwah dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (contact analysis) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini kemajuan teknologi dan informasi saat ini berkembang, banyak berbagai macam dan cara supaya menjadi media dakwah, diatara nya televise, radio dan media sosial. Dakwah dapat mengubah situasi dan masyarakat secara perlahan, dakwah merupakan

¹⁵ Priyo Saputra, *Pesan Dakwah dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3533/>

mengajak, menyuruh orang lain untuk ke jalan kebaikan. Fenomena yang terjadi saat di Indonesia pada tahun 2020, dapat di jadikan sebuah pembelajaran atau hikmah yang tentu dapat di ambil. Fenomena yang saat mengkhawatirkan masyarakat saat ini dalam hal kebaikan tentu jarang sekali mendapatkan nya. Media massa pada sumber utama bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan jaman, media massa dapat mempengaruhi khalayak banyak. Media massa sumber informasi yang banyak memberitahukan tentang perkembangan jaman, terkhusus nya memberitahu ajaran dari pemerintah ataupun tokoh publik. Dalam hal ini media massa dan tokoh publik menjadi peran utama untuk menyampaikan berbagai pesan dan dapat memepengaruhi khalayak. Hal ini untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memberikan edukasi mlalui media massa.¹⁶

Kelima : adalah penelitian yang dilakukan Meigy Rosawan tahun 2020 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan judul penelitian *Dakwah Kultural dalam Adat Mangkal Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini terungkap bahwa tradisi *Mangkal Luagh* merupakan suatu tradisi yang mampu memberikan peluang dakwah untuk

¹⁶ Rini Fitria, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia, *Pesan Dakwah dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*, IAIN Bengkulu, Tahun 2020.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rini+fitria+iain+bengkulu&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DG-r-f1VD4ckJ

masuk melalui suatu budaya. Yang mana, di dalam prosesnya memberikan banyak nilai-nilai ajaran yang berkaitan dengan adab yang baik diantaranya; adab dalam melaksanakan pernikahan sesuai ajaran agama Islam, adab bermusyawarah, adab rukun dalam menjalankan hubungan antar saudara, adab dalam menerima tamu (Ramah tama), adab makan dalam sebuah majelis, adab yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap iman, adab untuk menghargai orang lain, adab yang berkaitan dengan penghargaan terhadap undangan serta adab yang berkaitan dengan penghargaan terhadap suguhan makanan.¹⁷

Adapun skripsi yang penulis teliti walaupun bukan merupakan masalah baru dalam dunia penelitian, mengenai masalah Rejung Sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai) yang penulis lakukan ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian yang disebutkan diatas adalah permasalahannya berbeda, yaitu untuk menjelaskan pesan dakwah apa yang terdapat dalam rejung, bagaimana pemanfaatan rejung sebagai media dakwah dan siapa saja yang menjadi sasaran dalam berdakwah melalui rejung.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini, penulis membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁷ Meigy Rosawan, *Dakwah Kultural dalam Adat Mangkal Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).

BAB I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kerangka Teori yang menjelaskan tentang topic: *pertama*: menjelaskan rejang, *kedua*: media dakwah, jenis-jenis media dakwah, prinsip-prinsip media dakwah, *ketiga*: pesan dakwah, *ketiga*: sasaran dakwah.

BAB III. Memaparkan tentang pendekatan dan jenis-jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV. Membahas tentang Rejang Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai).

Deskripsi Wilayah, Demografi Wilayah, Keadaan Penduduk, Kondisi Ekonomi, Keadaan Sosial Kebudayaan, Rejang Sebagai Media Dakwah, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V. Merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Rejung

Rejung merupakan nama lain dari tembang Batanghari Sembilan. Rejung merupakan seni pertunjukkan rakyat –MUSIK-, di mana teksnya berbentuk pantun yang disenandungkan bersama dengan permainan gitar, *piol* berbentuk seperti biola dan *dambus*.¹⁸

Rejung biasanya juga disebut tembang batang hari Sembilan dan juga biasa disebut gitar tunggal. Akan tetapi dari penyebutan tersebut terdapat perbedaan makna. Tembang batang hari Sembilan adalah sebutan untuk kesenian sastra tutur yang diiringi oleh gitar yang ada di Sumatera Selatan secara umum atau keseluruhan tanpa membawa daerah atau suku. Sedangkan gitar tunggal adalah sebutan untuk kesenian sastra tutur yang berisikan pantun yang dinyanyikan menggunakan iringan oetikan gitar. Gitar tunggal adalah seni tradisi yang disajikan oleh seseorang pemain gutas dan sekaligus sebagai penembang. Sedangkan rejung adalah kesenian sastra tutur yang berisikan pantun yang dikemas dalam sebuah pertunjukkan seni yang bisa dimainkan oleh satu atau dua orang. Berbeda dengan sebutan gitar tunggal dan tembang batang hari Sembilan, sebutan untuk rejung

¹⁸ Silo Siswanto, *Makna Ayunan Rejung Pada Masyarakat Pulau Beringin, Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Vol/ 2, No. 1, September 2017, hal. 1
https://www.researchgate.net/publication/341550476_MAKNA_AYUNAN_REJUNG_PADA_MASYARAKAT_PULAU_BERINGIN

biasanya dipakai oleh masyarakat atau daerah tertentu yang ada di Sumatera Selatan seperti Pagar Alam.¹⁹

B. Media Dakwah

Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayamum kepada seorang tamu di rumahnya adalah salah satu contoh dakwah tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Menyebut secara garis besar media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁰

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²¹

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang

¹⁹ Berliansyah Rumudhon, *Pertunjukan Rejung Dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis Pada Masyarakat Pagar Alam*, Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 19 No. 1, (April, 2018), hal. 6 <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/14822>

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hal. 345

²¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 403.

dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.²²

Secara bahasa, *wasilah* berasal dari bahasa Arab yang berarti: *al-Wuslah*, *al-ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Menurut Ibnu Manzhur, *al-wasilah*, bentuk jamaknya: *al-Wasalu* dan *al-Wasoilu* yang berarti singgahan raja, derajat, atau dekat. Sedangkan artinya secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan.²³

Dengan demikian media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.²⁴

Media dalam arti alat, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Pers, yaitu segala media yang tercetak, seperti surat kabar, buletin, majalah, selebaran dan sebagainya.
- b. Audio, yaitu media yang dapat merangsang pendengaran, seperti radio.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hal. 348

²⁴ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 27

- c. Audio visual, yaitu media yang dapat merangsang indera pendengaran dan penglihatan, seperti televisi, film, sandiwara, drama dan sebagainya. Media ini sekaligus bisa dilihat dan di dengar.²⁵

Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, drama, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u. Dari pembagian wasilah dakwah tersebut di atas, drama merupakan wasilah dakwah tradisional yang berbentuk audio visual, baik dalam bentuk

²⁵ Yusuf Afandi, Skripsi: *Seni Drama Sebagai Media Dakwah* (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang), (Semarang: Universitas Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang).

pertunjukan secara langsung maupun yang disajikan dalam televisi, radio dan sebagainya.²⁶

Secara *manthud* (tersurat) sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Maidah (5): 35:

الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَا هِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
يَا أَيُّهَا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Menurut Muhammad Abu al-Fatah al-Bayanuni, berdasarkan isyarat firman Allah tentang *washilah* dalam konteks dakwah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *Wasilah maknawiyah* dan (2) *Wasilah madiyah*. *Wasilah* Allah dan rasul-Nya, serta memperbesar kualitas ikhlas. Sedangkan yang dimaksud dengan *wasilah madiyah* adalah media yang bersifat material, yaitu menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. media tersebut terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: (1) Media yang bersifat fitrah (*wasa'il fitriyah*), yaitu kemampuan yang melekat pada bakat dai, seperti ceramah monolog, mengajar, ceramah umum, dan khotbah; (2) Media yang bersifat ilmiah (*wasa' il fanniyah*) seperti *wasilah yadawiyah* (karya tulis), *wasilah bhasariah* (karya lukis), *wasilah sam'iyah* (kreasi suara) berupa pengeras suara, kaset,

²⁶ Yusuf Afandi, Skripsi: *Seni Drama Sebagai Media (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)*, (Semarang: Universitas Institut Agama Islam Negri Wali Songo Semarang).

telepon; *Wasilah samiyah-bashariyah* (audio-visual), seperti radio, TV, film; serta *Wasilah al-Mutanawiyah*, seperti teater dan drama; serta (3) media yang bersifat praktis (*tabiqiyah*), seperti: memakmurkan masjid, mendirikan organisasi, mendirikan sekolah, rumah sakit, menyelenggarakan seminar, dan mendirikan sistem pemerintahan Islam.

Menurut Muhammad Said Mubarak, *Wasilah* juga bisa berarti *al-wuslah*, yaitu alat yang menjadi perantara untuk menyampaikan sesuatu kepada tujuan. Menurut beliau, terdapat dua bentuk *wasilah* dalam dakwah, yaitu:

1. *Ma'nawiyah*, yaitu suatu perantara yang mesti dilakukan oleh seorang dai dalam berdakwah, berusaha keras menjadi materi yang baik, serta waktu dan tempat yang tepat guna untuk kegiatan dakwah.
2. *Madiyah*, yaitu berupa: (a) *Tabiqiyah*, seperti masjid, aula, dan pusat dakwah Islam; (b) *Taqniyah*, seperti pengeras suara dan berbagai peralatan modern lainnya; serta (c) *Asasihah*. Berupa ucapan seperti nasihat dan wejangan serta gerakan menempuh perjalanan.

Menurut Said Mubarak, dalam menggunakan media (*wasilah*) dakwah, para dai zaman dulu sangat menjaga etika dan ketentuan-ketentuan yang mesti dijaga saat berdakwah, antara lain: (1) Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunah; (2) dalam

menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan agama tidak menimbulkan kerusakan; (3) Dapat digunakan dengan baik; (4) Media relevan dengan situasi dan konteks dakwah; (5) Media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama. (6) Jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya. (7) Media secara fleksibel dapat digunakan dalam berbagai kondisi *Mad'u*, adat, kepercayaan, dan kebudayaannya; (8) Dapat digunakan dalam berbagai situasi dan keadaan.²⁷

a. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah yang digunakan para Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah ada bermacam-macam.

M. Ali Aziz menerangkan bahwa menurut jenisnya media dakwah terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang hanya bisa di lihat, seperti koran, majalah, buku, bulletin, foto dan lainnya.
- b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat di lihat dan di dengar sekaligus, seperti televisi, film, video, dan lainnya.

²⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 27-31

- c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, tape recorder, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Media Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya seperti, ludruk, wayang, drama dan sebagainya.

b. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang dilahirkan dari teknologi, macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Penggolongan di atas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki beranekaragam media tradisional. Dapat dipahami bahwa dahulu para Wali Songo menggunakan media tradisional dalam menyebarkan pesan dakwah. Dan ternyata pilihan media dari para wali songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.²⁸

²⁸ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), hal.58-59

b. Prinsip-Prinsip Media Dakwah

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaannya. Prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada satu media-pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

Sedangkan prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah :

- a. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i.
- b. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain.

- c. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan.
- d. Gunakanlah media sesuai dengan karakteristiknya.
- e. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
- f. Keserasian antara media, tujuan, materi dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.²⁹

C. Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maddah al-dak'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistic dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

²⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 56

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).³⁰

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu Al-Qur'an juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, kita bisa menelaah antara lain ringkasan kandungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), Hal. 372

b. Hadis Nabi Saw.

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Saw. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadis Nabi SAW. yang temaktub dalam beberapa kitab hadis sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas temanya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi Saw.

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Saw. pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi Saw. pendapat sahabat Nabi Saw. memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Di antara para sahabat Nabi Saw. ada yang termasuk sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat junior (*shighar al-shahabah*). Sahabat senior dengan Nabi Saw.³¹

d. Pendapat Para Ulama

Adapun etika mengutip pendapat ulama adalah sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis.

³¹ Iftitah Japar, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 08, No. 01, Juni 2018, hal. 57
<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/download/148/110>

2. Menyebut nama ulama yang dikutip.
 3. Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (*taqlid*).
 4. Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan.
 5. Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya yang paling besar manfaatnya untuk masyarakat.
 6. Menghargai setiap pendapat ulama, meski kita harus memilih salah satunya.
 7. Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama, walaupun tidak sempurna, sebelum mengutip pendapatnya.³²
- e. Hasil Penelitian Ilmiah

Pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut:

1. Menyebut nama penelitiannya, atau lembaga bila melibatkan suatu lembaga.
2. Menyebutkan objek penelitian yang sesuai dengan topic dakwah.
3. Disajikan dengan kalimat yang singkat dan jelas.
4. Disampaikan kepada mitra dakwah yang memahami fungsi penelitian.

³² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hal. 273-277

5. Disampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah; buka sebaliknya, pesan utama dakwah dipakai untuk memperkuat hasil penelitian.³³

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang disampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

Ketika membicarakan pengalaman apalagi menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Hanya saja, keteladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri, menonjolkan diri, atau membuat diri terkenal. Jika demikian ini yang ditakutkan, pendakwah bisa menceritakan kisah orang lain. Kita bisa melakukan ini jika orang yang kita ceritakan berada di depan kita.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian.

Peristiwanya lebih ditinjalkan daripada pelakunya. Berita (*kalam*

³³ Iftitah Japar, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 08, No. 01, Juni 2018, hal 59
<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/download/148/110>

khobar) menurut istilah *‘Ilmu Al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai fakta. Jika tidak sesuai disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur’an, berita sering diitilahkan dengan kata *al-naba’*, yakni berita yang penting sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khobar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebikajakam. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Al-Qur’an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur’an.

Tidak semua karya sastra menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhalam mengungkapkan asmara, menggambarkan kehidupan duniawi dan sebagainya. Dan karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah pada jenis ini mengacu pada lambing yang terbuka untuk ditakdirkan oleh siapa pun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT. dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama. Ia bisa meneteskan air mata ketika melihat sebuah lukisan pemandangan laut terhampar luas dengan gelombang yang menggantung dan di kejauhan terlihat seseorang yang bersujud di atas perahu kecil yang sedang terombang-ambing. Seorang tamu di rumah kiai memandang berkali-kali dengan kekaguman kaligrafi salah satu santri yang berbunyi *bismillahirrahmanirrahim* di dinding ruang tamu. Semua penonton *The Message* bisa menangkap pesan dakwah di dalamnya, bagaimana semangat para sahabat Rasulullah dalam berdakwah.

Betapa merdunya suara Bilal bin Rabbah ketika diperankan untuk mengumandangkan azan di dekat Kakbah dalam film itu.³⁴

D. Sasaran Dakwah

1. Penerima Dakwah Menurut Al-Qur'an

Menurut Al-Qur'an bahwa menjadi mad'u atau penerima dakwah adalah umat manusia secara keseluruhan. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah surah Saba' ayat 28.

يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ وَنَذِيرًا بَشِيرًا لِلنَّاسِ كَافَّةً إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ وَمَا

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas kegiatan dakwah tidak hanya ditunjukkan ke dalam (*intern*) umat Islam saja, tapi juga ditujukan ke luar (*ekstren*), yaitu kepada manusia yang belum mengenal agama Islam dan belum beriman kepad Allah. Hal ini sesuai dengan sifat risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. untuk semua suku (etnis), bangsa wilayah (territorial) bahkan seluruh alam.

Al-Qur'an mengklarifikasikan manusia sebagai *mad'u* secara umum kepada tiga golongan, pengklarifikasian tersebut digambarkan pada awal surah Al-Baqarah, dari ayat tiga sampai kedelapan. *Pertama*, orang yang bertakwa yaitu mereka yang

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), hal. 278-282

beriman kepada yang ghaib (Allah), mendirikan shalat, menafkahkan harta (berzakat), beriman kepada kitab-kitab Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya dan beriman kepada hari kemudian. *Kedua*, golongan orang kafir. *Ketiga*, golongan munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman kepada Allah dan hari kiamat, namun hanya sekedar di lidah saja. Prilaku mereka adalah sangat jauh dari karakteristik orang beriman. Ketiga golongan tersebut merupakan sasaran dakwah dengan perlakuan yang berbeda, baik materi dakwah, metode dakwah, metode maupun pendekatan.

2. Golongan Belum Beragama

Belum beragama dimaksud adalah belum menganut agama-agama besar dunia, yaitu Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Dalam statistik agama-agama yang setiap tahunnya diterbitkan oleh *international Bulletin of Missionary Reseach* bahwa penganut agama lokal di dunia pada tahun 2003 mencapai 237.386.000 orang atau 3,78 % dari total penduduk dan dunia. Mereka sebenarnya memiliki agama yaitu agama lokal atau agama suku.³⁵

3. Golongan Non-Muslim

Dakwah kepada non-Muslim, sebagaimana kepada golongan belum beragama bertujuan agar mereka beriman kepada Allah. Karena Al-Qur'an tidak membatasi kegiatan dakwah dengan

³⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) Hal. 115-120

mekhususkan kepada *intern* umat Islam saja. Dakwah kepada non-Muslim seperti yang masih menganut agama *samawi*, yaitu Yahudi dan Nasrani juga harus diajak. Selain itu juga kepada mereka yang masih menganut agama *ardhi* yang merupakan ciptaan manusia seperti agama Hindu, Budha, Konghucu, Sinto dan agama Zoroaster.

Dalam hal ini terdapat penegasan penting Al-Qur'an bahwa dakwah kepada mereka tidak boleh dilakukan secara paksa (QS. 256), tapi melalui pendekatan hikmah, pengajaran yang baik dan melalui diskusi yang simpatik (QS. An-Nahl [16:125]). Ada dua misi dakwah kepada mereka. *Pertama*, memperkenalkan Islam sebagai agama rahmat. Sebab mereka mengenal Islam bukan dari sumber ajarannya yaitu Al-Qur'an dan Hadis melainkan berdasarkan perilaku umat Islam. *Kedua*, meluruskan atau menapik berbagai tuduhan keji kepada Islam. Dalam konteks ini penggunaan media salah satu alternatif yang perlu dilakukan.³⁶

4. Golongan Muslim

Mad'uw untuk kalangan internal umat Islam tampaknya lebih tepat disebut sebagai mitra dakwah. kegiatan dakwah yang dilaksanakan dan ditujukan intern umat Islam, merupakan sasaran dakwah yang pertama dan utama. Baik keberadaannya sebagai individu, keluarga maupun masyarakat. Bila dilihat dari sudut

³⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hal. 121

pengetahuan dan pengalaman agama, kita akan menjumpai ada umat Islam yang belum paham sama sekali tentang ajaran agamanya, mereka lazim disebut dengan Islam KTP. Sebutan ini sebenarnya tidak perlu dipopulerkan, karena istilah tersebut tidak simpati, bahkan dapat menyudutkan mereka dan tidak menguntungkan bagi perkembangan dakwah Islam.

Dakwah terhadap golongan diatas, harus menjadi skala prioritas. Bila tidak, mereka dapat dipengaruhi oleh pihak agama lain, terutama mereka yang tergolong kaum *dhu'afa*. Tapi untuk mendakwahkan mereka juga tidak mudah, Karena mereka biasanya tidak pernah datang ke masjid, maupun ke majeli-majelis pengajian. Dalam hal ini da'I dituntut untuk mendatangi mereka dan dakwah yang lebih tepat dilakukan kepada mereka adalah dakwah *fatbiyah*, mengajak mereka secara pribadi-pribadi.

5. Al-Mala' Sebagai Mitra Dakwah

Al-mala' adalah orang-orang terkemuka dalam masyarakat dan orang-orang mempunyai kedudukan dalam pemerintahan orang terkemuka di tengah-tengah masyarakat seperti orang kaya, tokoh adat, budayawan, dan lain-lain. Sedangkan dalam pemerintahan, mereka adalah yang mempunyai kedudukan atau jabatan-jabatan penting. Dalam konteks Indonesia dapat dikategorikan dalam makna *al-mala'* adalah presiden, para menteri dan setingkat menteri, gubernur, bupati, wali kota, kepala dinas dan camat.

Dalam sejarah hidup para nabi bahwa sebagian besar *al-mala'* adalah menentang dakwah dan bahkan melakukan perlawanan dan tuduhan-tuduhan palsu.³⁷

³⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hal. 124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu dengan cara metode penelitian lapangan (*field reseach*). Dan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang dipakai ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci dan jelas, serta lebih akurat. Terutama berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah dalam seni rejang.

Pendekatan kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti berinteraksi antar manusia dalam suatu masyarakat, proses penampilan seni, nilai-nilai dakwah pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Kondisi alamiah Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahan objek yang diteliti.³⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan dari bulan Januari awal

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal. 5-6.

sampai dengan akhir bulan Januari. Pemilihan lokasi yaitu peneliti dilakukan dengan sengaja dengan beberapa pertimbangan, yaitu lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang di tempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Penelitian ini lebih dikenal dengan *prosedur purposive* yang merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.³⁹

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan kriteria informan, yaitu:

1. Pelantun rejang.
2. Jurai tue dusun.
3. Anggota masyarakat yang mengetahui permasalahan yang di teliti.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.85.

Dari kriteria yang telah ditentukan di atas, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, yaitu: 2 orang pelantun rejang, 2 jurai tue, dan 4 orang masyarakat yang ada di Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti menentukan informan yang benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti.

D. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pelantun rejang dan masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai. Pada bagian ini penulis memaparkan indrntitas informan sesuai nama aslinya dan tidak menggunakan nama samara atau inisial, karena pemaparan penelitian tidak ada pihak yang dirugikan, adapun yang dipaparkan berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, keterangan, dan alamat informan.

Dalam mencari informasi penulis melakukan wawancara, dan untuk pertanyaan yang sudah penulis buat, penulis menyakan semua pertanyaan kepada informan yang berbeda dengan tujuan supaya mendapatkan hasil keabsahan data.

Penulis menentukan informan sesuai dengan kriteria dalam menentukan informan pada BAB III, maka peneliti menentukan 8 informan, terdiri dari 2 orang pelantun rejang, 2 orang jurai desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, dan 4 orang masyarakat yang ada

di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai kota Pagar Alam provinsi Sumatera Selatan. Berikut penjelasan informan lebih lanjut :

Tabel III
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Ket.	Alamat
1.	Arman Idris	62 Thn	L	Tani	Perejung	Ds. Tegur Wangi Lama
2.	Mursida	70 Thn	P	Tani	Perejung	Ds. Pelang Kenidai
3.	Abidin	65 Thn	L	Tani	Masyarakat	Ds. Tegur Wangi Lama
4.	Sulas	53 Thn	P	Tani	Masyarakat	Ds. Tegur Wangi Lama
5.	Maryam	68 Thn	P	Tani	Masyarakat	Ds. Tegur Wangi Lama
6.	Awidah	80 Thn	L	Tani	Masyarakat	Ds. Pelang Kenidai
7.	Asmariana	52 Thn	P	Tani	Masyarakat	Ds. Pelang Kenidai
8.	Awaludin	75 Thn	P	Tani	Masyarakat	Ds. Pelang Kenidai

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat

lainnya.⁴⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari pada pelantun seni Rejung.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁴¹ Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori yang telah matang untuk dipakai tetapi pula dapat berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya.⁴²

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴³ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung pesan dakwah dalam rejung pada

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 87.

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, hal. 88

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, hal.88

⁴³ V. Wiranata Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal. 32

masyarakat Desa Tegur Wangi Lama dan Pelang Kenidai Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai secara sistematis.⁴⁴ Pada teknik ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan yang melantukan seni rejung serta masyarakat Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai Kota Pagar Alam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, baik dokumen tertulis, atau gambar, dokumen-dokumen dan lainnya yang dianggap penting.

Dalam penelitaian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti mewawancarai informan dan data-data pelantun seni rejung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari kata kepustastakaan dan penelitian lapangan. Kemudian dari data analisis itu disajikan dalam bentuk uraian-uraian, sehingga pada akhirnya dapat menjawab semua

⁴⁴ M. Burhan Bungsin, *Peneltian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 111

permasalahan yang ada. Milles dan Humberman mengemukakan dengan menggunakan analisis data deskriptif mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, oservasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, serta dicari tema polanya.
3. Display data yaitu menyajikan dan menginterpretasikan data atau fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku.
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian di lapangan.⁴⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah menguatkan data yang lebih akurat menyangkut Rejung Sebagai Media Dakwah, untuk itu peneliti menguji keabsahan data dan kebenaran dengan cara mempertimbangkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Ini dilakukan karena pemahaman peneliti belum tentu benar dan tepat. Oleh sebab itu peneliti mempertimbangkan hasil penelitian dengan pihak yang berkompeten dan data-data yang berkaitan dengan kajian tersebut. Karena itu, setiap penelitian harus memiliki kebasahan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Upaya

⁴⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 407-410.

untuk menjaga keabsahan dalam penelitian ini melalui: Upaya untuk menjaga keabsahan dalam penelitian ini yaitu melalui:⁴⁶

- a. Perpanjangan Pengamatan Peneliti ke lapangan melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah di peroleh maupun untuk menemukan data-data yang baru. Peneliti melakukan pengamatan dari bulan Januari awal 2021 sampai dengan akhir bulan Januari.
- b. Meningkatkan Ketekunan Peneliti akan mengamati secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti mengecek kembali apakah yang ditemukan salah atau tidak.
- c. Triangulasi Peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu.

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai

a. Desa Tegur Wangi Lama

Pagar Alam adalah salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Desa Tegur Wangi Lama merupakan desa yang dianggap tua pada kecamatan ini menurut cerita masyarakat pada zaman dahulu dan termasuk kelurahan Pagar Wangi, kecamatan Dempo Utara. Asal mula desa Tegur Wangi Lama sebenarnya dahulu adalah desa Tugu Wangi karena memang ada tugu yang wangi. Semenjak Belanda masuk atau dijajah berganti nama menjadi Tegur Wangi Lama. Yang artinya setiap orang yang datang kedesa ini harus disapa dan diberi sesuatu yang dapat ia mengingat kembali desa ini atau berbuat baiklah kepada setiap orang yang datang kedesa ini dengan demikian orang akan mengenang selalu desa ini dan berkeinginan untuk kembali lagi kedesa ini.⁴⁷

b. Desa Pelang Kenidai

Desa Pelang Kenidai merupakan desa tertua di kota Pagar Alam yang berdiri sekitar 1700, dan didirikan oleh Sembilan Ulu Balang atau Sembilan pendekar, sebelum agresi militer Belanda I dusun Pelang Kenidai bernama Tanjung Topus yang memiliki makna benteng karena

⁴⁷ Wawancara Saupi, Desa Tegur Wangi Lama selaku Jurai Tue Dusun, 11 Januari 2021.

pada saat itu dijadikan tempat persembunyian yang di letaknya di ulu dusun Pelang Kenidai saat ini, karena dianggap kurang aman para Ulu Banlang Betiulul (meramal) letak yang strategis untuk membangun ulung desa dan terbentuklah desa baru di namai desa Pelang Kenidai.⁴⁸

Arti dari nama Pelang Kenidai yakni, kata Pelang memiliki makna bertingkat-tingkat seperti pelang sawah dan kata Kenidai di ambil dari nama kayu yang banyak dijumpai di sekitaran dusun, kayu tersebut adalah kayu istimewa yang hanya berbuah satu tahun sekali, pohon Kenidai lah yang menjadi podoman pengingatan tahun Islam pada saat itu. Nama Pelang Kenidai mempunyai keunikan yang istimewa karena tidak ada nama yang sama baik di kota ataupun provinsi.⁴⁹

2. Demografi Desa

a. Desa Tegur Wangi Lama

Desa Tegur Wangi Lama merupakan salah satu desa yang terletak di kelurahan Pagar Wangi dari Kecamatan Dempo Utara kota Pagar Alam di provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah \pm 450 Ha. Dengan ketinggian tanah \pm 750 M, serta berada dalam dataran tinggi. Secara geografis desa Tegur Wangi Lama berbatasan dengan desa-desa yang berada di sekitar kecamatan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Nendagung
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Reba Tinggi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jangkar Mas

⁴⁸ Wawancara Haryansi, Desa Pelang Kenidai Selaku Jurai Tue Dusun, 15 Januari 2021.

⁴⁹ Wawancara Awaludin Desa Pelang Kenidai 25 Januari 2021.

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bumi Agung⁵⁰

Desa Tegur Wangi Lama memiliki luas wilayah \pm 450 ha, sementara itu jarak dari pusat pemerintahan desa sebagai berikut: jarak dari pusat pemerintahan \pm 3 KM, jarak dari pusat pemerintahan \pm 2 KM, jarak dari ibukota provinsi \pm 360 KM, apabila ditempuh dengan kendaraan seperti mobil \pm 6 jam.⁵¹

b. Desa Pelang Kenidai

Desa Pelang Kenidai merupakan desan yang terletak di kelurahan Pelang Kenidai dari kecamatan Dempo Tengah kota Pagar Alam di provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah 177.75 KM dengan ketinggian 720 M serta berada dalam dataran tinggi. Secara geografis desa Pelang Kenidai berbatasan dengan desa-desa yang berada di sekitar kecamatan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Padang Temu
2. Sebelah Timur adalah berbatasan dengan kecamatan Fajar Bulan
3. Sebelah Selatan adalah berbatasan dengan kecamatan Dempo Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jokoh

Luas wilayah desa Pelang Kenidai adalah 177. 75 kilometer persegi, sementara itu jarak dari pusat pemerintahan \pm 6 KM, jarak dari

⁵⁰ Data Monografi Desa dan Kelurahan, (Tegur Wangi Lama).

⁵¹ Wawancara Ketua RW Halianto, Desa Tegur Wangi Lama, 27 Januari 2021.

ibu kota provinsi \pm 360 KM, apabila ditempuh dengan kendaraan mobil \pm 6 jam.⁵²

3. Keadaan Penduduk

a. Desa Tegur Wangi Lama

Desa Tegur Wangi Lama mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1, 015 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 515 jiwa, perempuan 500 jiwa 206 kk.

Tabel I

Daftar Jumlah Desa Tegur Wangi Lama

Keterangan	Desa Pelang Kenidai
Jiwa	1.015
KK	206

Sumber Data : Dokumentasi Ketua RW Desa 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk di Desa Tegur Wangi Lama, Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan lebih meningkat karena di dominasi oleh kaum laki-laki.

b. Desa Pelang Kenidai

⁵² Data Monografi Desa dan Kelurahan (Desa Pelang Kenidai)

Desa Pelang Kenidai mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.288 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.216 jiwa, perempuan 1.056 jiwa 224 kk.

Tabel II

Daftar Jumlah Desa Pelang Kenidai

Keterangan	Desa Pelang Kenidai
Jiwa	2.288
KK	347

Sumber Data : Dokumentasi Laporan Kependudukan Kelurahan
2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan penduduk di Desa Pelang Kenidai Kecamatan Dempo Tengah, Kelurahan Pelang Kenidai Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan lebih meningkat karena di dominasi oleh kaum laki-laki.

4. Kondisi Ekonomi

a. Desa Tegur Wangi Lama

Sebagai daerah dataran tinggi desa Tegur Wangi Lama yang terdiri atas pegunungan dan berbukitan sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian, tanaman yang biasa ditanam oleh masyarakat desa Tegur Wangi Lama, adalah: kopi, padi, jagung, dan sayur-sayuran. Kondisi perekonomian masyarakat Tegur

Wangi Lama dapat dirincikan sebagai berikut: pertanian 75% sektor perdagangan 4% sektor jasa 2%, sector pembangunan 3% dan sector angkutan dan komunikasi 1%. Dalam bidang pertanian masyarakat desa Tegur Wangi Lama kebanyakan menanam jenis tanaman kopi, dan padi, sementara untuk sayur-sayuran hanya sebagian masyarakat saja.⁵³

b. Desa Pelang Kenidai

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pelang Kenidai yang hidup di dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup. Dengan lahan pertanian mereka yang umumnya produktif. Dengan memelihara kondisi alam melalui teknologi pertanian membuat hasil pertanian mereka menjadi harapan yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekitar 80% masyarakat di Desa Pelang Kenidai bergerak di sektor pertanian sawah, kebun, ladang dan kolam. Bagi sebagian besar penduduk Pelang Kenidai, perkebunan kopi telah menjadi tanaman primadona para petani pemilik lahan. Selain menanam kopi masyarakat juga menanam sayuran dan padi. Produksi sayur-sayur dari daerah ini menjadi andalan, dan demikian dengan produksi kopi yang sudah terkenal.⁵⁴

5. Keadaan Sosial Kebudayaan

⁵³ Wawancara Ketua Rw Halianto, Desa Tegur Wangi Lama, 27 Januari 2021.

⁵⁴ Wawancara Ketua Rw Pinriko, Desa Pelang Kenidai, 25 Januari 2021.

Dalam hal kebudayaan desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, penulis akan memaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di kota Pagar Alam khususnya di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, antar lain :

a) Kesenian

1) Gitar Tunggal (Rejung)

Gitar tunggal ini dimainkan oleh satu orang dan bisa diiringi oleh vokalis putra atau putri (Duet). Sedangkan isi dari lirik lagunya biasanya berisi tentang falsafah hidup.

2) Guritan

Guritan adalah sejenis kabau yang dinyanyikan dengan ajaran-ajaran Islam.

3) Tadot

Tadot adalah cerita yang berisikan tentang ajaran-ajaran Islam.

4) Seni Tari

Dalam masyarakat terdapat bermacam-macam tarian daerah, seperti tari kreasi, tari kebagh, tari tanggai, dimana tari kebagh dikenal sebagai Semban Bidodari adalah tari tradisi yang dikenal di daerah Besemah, Pagar Alam yang bercirikan gerakan pembuka lebar kedua tangan seperti mengebahkan sayap. Tari ini biasanya merupakan jenis tarian tunggal sehingga dapat ditarikan massal merupakan jumlah yang tidak ditentukan.

5) Lagu Daerah

Lagu daerah dari Pagar Alam yaitu menggunakan bagasa Besemah, seperti : kebile-bile, mutir tihau, dan lain-lain.

6) Seni Pahat atau Seni Ukir

Seni pahat atau seni ukir adalah yang terdapat pada rumah tradisionalnya. Pahatan itu terdapat pada dinding rumah, salah satunya adalah *bebulan* yang berbentuk lingkaran.

7) Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan juga terdapat di daerah ini, yang berupa anyaman yang dibuat penduduk adalah anyaman *tikar, niru, bakul*, serta alat-alat rumah tangga lainnya. adapun bahan anyaman tersebut adalah rotan dan bamboo yang semuanya ini masih banyak terdapat di daerah tersebut.

b) Adat Istiadat

1) Upacara Perkawinan

Dalam masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai untuk upacara pernikahan biasanya berlangsung 1 Minggu, dan biasanya sehari sebelum atau sesudah resepsi pernikahan, dalam masyarakat akan menjamu pengantin, pengantin ini akan berkeliling kampung untuk memenuhi undangan masing-masing warga, dengan jamuan yang disediakan di rumah warga tersebut, hal tersebut merupakan kebiasaan sejak lama dan ada sampai sekarang.

2) Upacara Kelahiran

Untuk upacara kelahiran ini, biasanya diadakan seminggu atau setelah 40 hari bayi tersebut dilahirkan seperti, syukuran pemberian nama dan aqiqah.

3) Upacara Kematian

Pada masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, untuk upacara kematian biasanya sebelum jenazah dikuburkan maka keluarga yang ditinggalkan harus menyiapkan makan dan minum untuk para takziah yang datang. Setelah jenazah dikuburkan maka upacara-upacara seperti : 3 hari, 7 hari, yasinan setiap malam Jum'at sampai 40 hari.⁵⁵

B. Mengenal Rejung Sebagai Media Komunikasi

1. Rejung Sebagai Media Komunikasi

Masa lalu kesenian ini pada zaman dahulu berfungsi sebagai media komunikasi; seperti digunakan pada perkenalan bujang-gadis. Sebagai nilai tuntunan dan metode pengajaran; isi pantun terkandung makna tertentu, berupa ajaran ilmu agama, sosial, serta pemaknaan sesuatu, sehingga ajaran-ajaran dimasukan pada kesenian tersebut. Lalu sebagai ekspresi jiwa; ditujukan terhadap makhluk tergambar pada saat hati sedang sedih yang ditinggalkan anggota keluarga meninggal dunia. Berkesesuaian yang diungkapkan Mack Dieter, bahwa musik memiliki unsur-unsur yang paling kuat dalam mempengaruhi manusia, sehingga musik paling

⁵⁵ Wawancara Haryamsi, Saupi, Jurai Tue Dusun Tegur Wangi Lama, Desa Pelang Kenidai 23 Januari 2021.

berperan dalam konteks keagamaan, politik, maupun fungsi sosial, karena aspek empat komunikasi, secara langsung, berhubungan dengan teater, tari dan khusus musik.

Masa kini sesuai dengan pergeseran waktu, maka kesenian ini berfungsi sebagai media Pendidikan; dengan mengenang masa lalu, serta mengambil makna yang tersirat, dan menjadikan sebagai aset kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Kemudian juga berfungsi sebagai media penghibur; karena pada umumnya ditujukan untuk menghibur masyarakat khususnya pada acara-acara yang diadakan dalam masyarakat (perkawinan, panen, syukuran, dan masih banyak acara lainnya).

Maka dari itu, fungsi dari kesenian tersebut sebagai media komunikasi, sehingga senada dengan yang dikemukakan oleh Takari, M., Secara umum fungsi komunikasi terdiri dari empat kategori utama yaitu: (1) fungsi memberitahu, (2) fungsi mendidik, (3) fungsi membujuk khalayak mengubah pandangan (4) untuk menghibur orang lain. Dari teori tersebut bahwa fungsi mendidik ada pada teks syairnya yang terdapat dalam pantun, sesuai dengan tema yang digunakan. Sedangkan untuk menghibur terdapat sepenuhnya pada rangkaian melodi dan syair yang dilantunkan. Karakter dari kesenian rejang didasari pada gaya dan dialek

(lugat) pada pola komunikasi, sehingga tercermin dari pola pikir masyarakat semende.⁵⁶

2. Sejarah Rejung

Pagar Alam tidak hanya kaya akan aneka hasil tanaman, di tanah Besemah ini juga menyimpan harta karun berupa kesenian daerah yang dimilikinya. Berejung adalah salah satu jenis sastra tutur atau juga dikenal dengan sastra lisan yang menjadi ciri khas identitas masyarakat Besemah, kesenian ini diyakini sebagai cikal dari musik Batanghari Sembilan, salah satu musik tradisional di Sumatera Selatan yang masih bertahan. Disebut Batanghari Sembilan sebab musik ini berkembang di setiap wilayah permukiman yang berada di sepanjang sembilan sungai yang berada di Sumatera Selatan. Batanghari berarti sungai dan Sembilan berarti berjumlah Sembilan.

Musik dan lagu Batanghari Sembilan umumnya bersifat melankolis. Secara teori musik, musik Batanghari Sembilan menggunakan tangga nada Pentatonis, seperti umumnya musik yang berkembang di Asia. Maka makna syair atau pantun yang muncul dari musik Batanghari Sembilan membawa nilai-nilai agamis dan humanis. Rejung yang merupakan akar dari musik Batanghari Sembilan sebenarnya merupakan pantun atau sastra tutur yang berkembang di kawasan Besemah.

3. Syair Rejung

⁵⁶ Fadhilah Hidayatullah, *Pemaknaan Syair dan Kenjun dalam Seni Rejung Ringit Bagi Masyarakat Semende (di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan*. Vol. IV No. 1 diakses pada Minggu 29 November 20:20. Hal. 3-4

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/2557>

a. Jenis Syair dan Kandungan Isi Rejung

1. Religius

Puding irang digiring tebing, Puding irang ditanah miring,
Ndak dikandang tige sehumpun; Akan di pagar tiga rumpun;
Nyawe ilang jangah di seding, Nyawa hilang jangan di kenang,
Umpame di talang balik kedusun; Ibarat di talang pulang ke
dusun;

Gambaran makrokosmos ditunjukkan pada puding irang (sejenis tumbuhan) dan di pagar pada tiga rumpun. Lalu gambaran mikrokosmos dilukiskan tentang kematian. Setelah mengetahui makrokosmos dan mikrokosmos, maka terjadi perpaduan yang menyatu, makna yang muncul yakni bahwa setiap insan pasti akan mengalami kematian, diambil oleh Penciptanya, seperti sebuah tanaman di tanah yang miring, sebaiknya di tanah yang datar, artinya harus menerima kenyataan yang telah digariskan, sehingga jangan dikenang dan disesali.

Lalu talang diartikan sebuah alam dunia, kemudian dusun adalah alam akhirat dihubungkan pada tanaman yang telah di pagar tiga rumpun, dengan makna selama hidup di dunia, telah melakukan pemagaran diri yang kokoh untuk amal kebajikan, sebagai bekal dikehidupan akhirat nantinya.

2. Amanat dan Nasehat

Likati gule dalam belange Kentalkan gula dalam kuali,
Belange ade baling papan; Kualinya ada di balik papan;

Sedasil karam diati, Sedasil bingung tulah;

Gambaran makrokosmos tercermin pada laut dan tumbuhan keladi dan litung (jenis tumbuhan mirip dengan keladi, namun ubinya jauh lebih banyak). Sedangkan gambaran mikrokosmos, terdapat pada kejadian Sedasil yang hilang yakni terdapat pada baris selanjutnya. Lalu apabila kedua gambaran alam tersebut menyatu, sehingga menghasilkan makna, bahwa pengharapan sesuatu pada “dapat ditimbe”, dengan makna berandai-andai, walaupun berada dalam lautan pasti akan tetap ditimba airnya (airnya dikeluarkan).

Lalu tetap terjadi pengharapan sesuatu yang tak mungkin datang, terlukiskan pada nanam keladi, namun tetap hanya mengharapkan litung. Artinya litung disini mengharapkan kehadiran Sedasil tetap ada, di pertegas kembali pada karam di ati menunjukkan tidak akan mungkin bisa lagi 8 bertemu, artinya dengan sesuatu yang serba kebingungan lalu tertegun, namun semua itu disimpulkan sebuah harapan kosong.

4. Jenaka

<i>Aku dikde ndak uwi pandak,</i>	<i>Aku tidak mau rotan pendek</i>
<i>Aku ndak uwi panjang due;</i>	<i>Aku mau rotan panjangnya</i>
<i>Aku dikde nak rasan bapak,</i>	<i>dua;</i>
<i>Aku nak rasan kite due;</i>	<i>Aku tidak mau rasan bapa;</i>
	<i>Aku mau rasan kita berdua;</i>

Gambaran makrokosmos terdapat pada “uwi” yang terdapat pada baris satu dan dua. Kemudian mikrokosmos pada lukisan baris tiga dan empat. Sehingga menimbulkan makna dari percampuran kedua alam tersebut, yakni tidak menginginkan musyawarah berdasarkan orang tua masing-masing yang di ibaratkan “uwi pandak”. Artinya rotan pendek mempunyai makna kurang baik.

Sedangkan yang diinginkan adalah musyawarah berdasarkan kedua belah pihak yang akan menjalani. Sehingga tercermin makna pada “uwi panjang due”, lebih baik dari pada “uwi pendek”. Karena panjangnya saja ada dua, yang dimaknai lebih baik musyawarah kesepakatan dari orang yang akan menjalani hidup rumahtangga terlebih dahulu, karena jauh akan lebih berkesinambungan, pada jalan kehidupan yang panjang sampai akhir khayal, dibandingkan dengan perjodohan ditakutkan hanya pendeknya perjalanan waktu dengan makna lain tidak menemukan kecocokan karena bukan berdasarkan kemauan sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, di setiap baris makrokosmos mempunyai makna yang tersirat, dan mikrokosmos justru menunjukkan penegasan makna dari kalimat sebelumnya, dengan demikian antara makrokosmos dan mikrokosmos saling melengkapi pada pesan yang disampaikan. Padahal makna yang

tajam dan penuh penafsiran ada pada kalimat yang menunjukkan alam makrokosmos, karena hanya orang yang mampu mempunyai penafsiran baik yang dapat menangkap isi dari pesan yang disampaikan.⁵⁷

Sama halnya dengan yang disampaikan Arman Idris mengenai rejang yang memiliki pesan dakwah didalamnya :

*Nunggu denie dide kah lame nunggu dunia tidak akan
lama*

Base dide kuase bahwa tidak kuasa

*Ame tau kah dide kah lame kalau tau kah tidak akan
lama*

*Asenye besabar dalam dade rasanya bersabar dalam
dada*

Kite banyak beulah salah kita banyak berbuat salah

*Dide sembahyang dide begune tidak sembahyang tidak
berguna*

Ame takut kite kah mati kalau takut kita akan mati

Turut syariat nabi Muhammad turut syariat nabi Muhammad

*Kalu lah nurut ajaran nabi kalau sudah nurut ajaran
nabi*

Turut lah baik kite ketahui turut lah baik kita ketahui

⁵⁷ Fadhilah Hidayatullah, Pemkanaan Syair dan Kenjun Dalam Seni Rejang Ringit Bagi Masyarakat Semende (di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Vol. IV No. 1 diakses pada Minggu 29 November 20:20. Hal. 3-4

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/2557>

<i>Kite jalan kah yang disuruh</i>	<i>kita jalankan yang disuruh</i>
<i>Kite tinggalkah barang dilarang</i>	<i>kita tinggalkan yang dilarang</i>
<i>Ulas ilok bebande banyak banyak</i>	<i>tampang bagus berharta</i>
<i>Dide sembayang dide begune berguna</i>	<i>tidak sembayang tidak</i>
<i>Sangke nak ilok nunggu denie dunia</i>	<i>maka harus baik nunggu</i>
<i>Nunggu denie dide kah lame lama</i>	<i>nunggu dunia tidak akan</i>
<i>Rajin sembayang beamal banyak banyak</i>	<i>rajin sembayang beramal</i>
<i>Idup selamat denie akherat</i>	<i>hidup selamat dunia akhirat</i>
<i>Ame idup ndak selamat</i>	<i>kalau hidup ingin selamat</i>
<i>Turut syariat nabi Muhammad Muhammad⁵⁸</i>	<i>turut syariat abi</i>

Dapat disimpulkan dalam setiap syair yang ada didalamnya bahwa kita sebagai umat manusia yang hidup di dunia ini tidak akan lama dan jika kita banyak berulah di dunia ini tidak melaksanakan shalat tidak berguna, maka dari itu jika ingin selamat di dunia dan akhirat kita harus menuruti syariat nabi Muhammad dan tinggalkan yang dilarang.

⁵⁸ Wawancara Rejung Oleh Arman Idris, Tegur Wangi Lama 10 Januari 2021, Pukul. 10:40 WIB

Di dalam rejang tersebut sudah jelas bahwa di dalamnya memiliki unsur dakwah yang disampaikan untuk masyarakat agar melaksanakan ajaran nabi Muahammad jika ingin hidup di dunia ini dengan aman dan damai.

C. Dakwah Melalui Rejang

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Semakin tepat dan efektif mediayang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Secara bahasa, *wasilah* berasal dari bahasa Arab yang berarti: *al-Wuslah*, *al-ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Menurut Ibnu Manzhur, *al-wasilah*, bentuk jamaknya: *al-Wasalu* dan *al-Wasoilu* yang berarti singgahan raja, derajat, atau dekat. Sedangkan artinya secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada suatu lainnya. Alat yang digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah diantaranya: lisan, tulisan, visual, audio, dan keteladanan.

Dengan demikian media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang

keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah. Seperti yang disampaikan oleh:

Arman Idris Menyampaikan :

Rejung atau batang ataupun gitar tunggal itu nyelalah rangkaian pantun nek dikemas mangke diiringi pule ngai alat music lok gitar nek diampaikan melewati rejung. Rejung sendieik isinye neysuaikah situasi ngai kondisi. Di dalam rejung sendiwik ade nek nyampaikah cerite bujang ngai gades, ade nek berupe nasihat, tentang falsafah idup, ngai nek beunsur bekaitan tentang agama, jadi disitulah dengan nada rejung nek diiringi ngai gitar disitulah die dinamekah gitar tunggal di Besemah ni.⁵⁹

Terjemahan :

Rejung atau batang hari sembilan ataupun gitar tunggal itu merupakan suatu rangkain pantun yang dikemas kemudian diiringi dengan alat musik seperti gitar yang disampaikan melalui rejung, Rejung sendiri isinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Di dalam Rejung sendiri ada yang menyampaikan tentang cerita bujang dan gadis, ada yang berupa nasehat, tentang falsafah hidup, dan berunsur yang berkaitan dengan agama, jadi disitulah dengan nada Rejung yang diiringi dengan gitar disitulah ia dikatakan gitar tunggal di Besemah ini.

Mursida menyampaikan :

Rejung nyelalah bentuk peninggalan atau warisan sandi leluhur kite, nek mane bentuk seni ini harus diperhankah, karne rejung ini termasuk alat nek digunekah nak nyampaikah iformasi, nasihat, bentuk dakwah laine pacak disampaikan sandi penampilan rejung ni.⁶⁰

Terjemahan :

⁵⁹ Wawancara Arman Idris, Desa Tegur Wangi Lama, 07 Januari 2021, Pukul 17: 20 WIB

⁶⁰ Wawancara Narasumber Mursida, Desa Pelang Kenidai, Pukul 12:01 WIB

Rejung adalah bentuk peninggalan atau warisan dari leluhur kita, yang sebagaimana seni yang harus dipertahankan karena sarana dalam rejung itu dapat digunakan sebagai penyampaian informasi, nasehat dan bentuk dakwah lainnya bisa disampaikan dalam penampaian rejung ini.

Abidin menyampaikan :

Media dakwah tu nyelalah alat nek digunekah kah nek nyampaiakah dakwah dimane isinya tentang ajaran Islam, nek mane bedakwah tu pacak disampaiakah dimane kinah, kebile kinah, contohe lok nyampaiakah rejung secare langsung nggunekah gitar nek beisi pesan-pesan Islami.⁶¹

Terjemahan :

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisikan tentang ajaran Islam, yang mana berdakwah itu dapat disampaikan dimanapun dan kapanpun, contohnya seperti menyampaikan rejung yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan gitar dan berisikan pesan-pesan Islami.

Sulas menyampaikan :

Media dakwah tu menurut sandi ibu diwek nyelalah pegangan kah nek nyampaiakah dakwah, dimane dakwah tu alat atau sarana nek kah digunekah nak nyampaiakah dakwah. dakwah tu ame di garis bawah media nek meliputi manusie, materi ngai lingkungan nek mbuat jeme lain ndapatkah ilmu, kepacak.an ngai sikap. Nah mangke sandi sane berarti dek bedie dakwah tanpa media. Same lok Rasulullah njuk nasihat ngai sahabat nek nemuinye, mangke Rasulullah nyelalah media dakwah itu diwik.⁶²

Terjemahan :

⁶¹ Wawancara Narasumber Abidin Desa Tegur Wangi Lama, 14 Januari 2021, Pukul 19:42 WIB

⁶² Wawancara Sulas, Desa Tegur Wangi Lama, 14 Januari 2021 Pukul 20:34 WIB

Media dakwah itu menurut ibu sendiri adalah pegangan untuk menyampaikan dakwah dimana dakwah itu alat atau sarana untuk menyampaikan dakwah. dakwah itu apabila di garis bawah adalah media yang meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang, mendapatkan ilmu, keterampilan atau sikap. Nah maka dari sana berarti tidak ada dakwah tanpa media. Sama dengan Rasulullah memberi nasihat kepada seorang sahabat yang menemuinya, maka Rasulullah adalah media dakwah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan dakwah, media dakwah adalah salah satu untuk yang selalu ada dalam berdakwah, dan dalam menyampaikan dakwah itu tidak harus disampaikan diatas mimbar ataupun dimasjid, tetapi menyampaikan dakwah itu bisa dimanapun dan kapanpun, dan dengan menggunakan media apapun kita bisa berdakwah, contohnya seperti rejang.

1. Pesan Dakwah Melalui Rejang Sebagai Media Dakwah

Pesan dakwah yang disampaikan melalui rejang itu dapat dilihat dari bentuk ajakan dalam berbuat kebaikan, tolong menolong memberikan nasihat, menyampaikan informasi melalui rejang dan menambah wawasan masyarakat tentang agama yang dilakukan dan dilaksanakan melalui ucapan atau nyanyian rejang. Seperti apa yang disampaikan :

Arman Idris Menyampaikan :

Pesan dakwah di dalam rejang tu nyesuaikan situasi ngai kondisi saat itu, nah ame dalam kosndisi nak penyampaianne ade

*unsur dakwah, nah didalam bait dakwah tu tentunye nak berkaitan ngai agama atau nak ade unsur dakwah he, nek dikemas diwik ngai jeme pelantun rejung tu sendiwik.*⁶³

Terjemahan :

Pesan dakwah di dalam rejung itu ialah menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, nah apabila dalam suatu kondisi ingin penyampaiannya memiliki unsur dakwah maka dapat dikemas dengan isi lirik pantun berupa dakwah, nah didalam bait dakwah itu tentunya yang berkaitan dengan agama, yang dikemas sendiri oleh seorang pelantun rejung itu sendiri.

Mursida menyampaikan :

*Dakwah tu nyelalah penyampaian nek beunsur agama digunekah nek nyampaikah pesan nek beisikah tentang ajaran Islam, nek mane bahwa bedakwah tu dapat disampaikan dimane bae dan kebile kinah, contohe lok nyampaikah rejung nek disampaikan secare langsung dengan nggunekah gitar nek berisi pesan-pesan Islam. Pesan dakwah e nak nyadarkah manusie bahwa dalam idup ini kah saling mebutuhkah penolong sandi jeme lain,ngajak mangke bebuat nak baik, ngai saling tolong.*⁶⁴

Terjemahan :

Dakwah itu adalah penyampaian yang berunsur agama digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisikan tentang ajaran Islam, yang mana bahwa berdakwah itu dapat disampaikan dimanapun dan kapanpun, contohnya seperti menyampaikan rejung yang disampaikan secara langsung dengan menggunakan gitar dan berisikan pesan-pesan Islam. Pesan dakwanya untuk menyadarkan manusia bahwa dalm hidup ini akan saling membutuhkan pertolongan dari orang lain, mengajak supaya berbuat yang baik dan saling menolong.

Awidah Menyampaikan :

*Menurut aku rejung tu nyelalah salah satu peninggalan nenek moyang zaman madak.e nek masih dipakai sampai mak ini. Rejungni ielah salah satu alat nek digunekah kah nek nyampaikah ame kitetu harus bebuat nek baik-baik saje ngai pule dapat njoh hiburan masyarakat.*⁶⁵

⁶³ Wawancara Arman Idris, Desa Tegur Wangi Lama, 10 Januari 2021, Pukul 17:32 WIB

⁶⁴ Wawancara Mursida, Desa Pelang Kenidai, 19 Januari 2021, Pukul 11:55 WIB

⁶⁵ Wawancara Awidah, Desa Pelang Kenidai, 25 Januari 2021, Pukul 17:22 WIB

Terjemahan :

Menurut saya rejang merupakan salah satu peninggalan nenek moyang zaman dulu yang masih dipakai hingga saat ini. Rejang ini adalah salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan bahwa kita harus melakukan perbuatan yang baik-baik saja dan juga dapat menghibur masyarakat.

Asmariana Menyampaikan :

Au menurut aku dengan ndengaekah ngai mahami pesan nek ade memang begune benae dan pacak merubah prilaku jeme njadi baik, pacak saling tulung, saling ngiatkah, saling menghormati antar sesame jeme.

Terjemahan :

Iya menurut saya dengan mendengarkan dan memahami pesan yang ada memang sangat berguna dan bisa merubah perilaku seorang menjadi baik, bisa saling tolong, saling mengingatkan, dan saling menghormati antar sesama manusia.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan pesan dakwah melalui rejang mengajak bertauhid kejalan Allah SWT. dimana seperti yang telah disampaikan oleh informan bahwa mereka merasakan perubahan setelah mendengarkan rejang seperti merubah perilaku menjadi lebih baik, mendapatkan informasi yang bermanfaat, dan membuat kesadaran bahwa di dalam dunia ini akan saling membutuhkan bantuan dari orang lainnya. karenanya sebagai umat muslim dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hidup.

2. Pemanfaatan Rejung Sebagai Media Dakwah

Pemanfaatan rejung dilakukan dengan cara terus menampilkan rejung yang memiliki pesan moral kehidupan, dengan cara terus mempertahankan rejung ini jadi bisa dimanfaatkan untuk terus berdakwah.

Arman Idris Menyampaikan :

Aku terus manfaatkah rejung ini nak terus bedakwah, karne rejung ni selain peninggalan sandi nenek moyang kite, pulenye pacak digunekah kah nek media bedakwah, karne menurut aku diwik bedakwah tu pacak dilakukah dimane bae ngai nggunekah media ape bae, nek salah satunye rejung ini. Dan pule disamping bedakwah, aku mensosialisasikah, mangke seni rejung ini dide abes sandi masa eke mase.⁶⁶

Terjemahan :

Saya terus memanfaatkan rejung ini untuk terus berdakwah, karena rejung ini selain peninggalan dari nenek moyang kita, juga bisa digunakan sebagai media untuk berdakwah, karena menurut saya sendiri berdakwah itu bisa dilakukan dimana saja dan menggunakan media apapun, yang salah satunya adalah rejung ini. Di samping berdakwah, aku mensosialisasikannya, agar rejung ini tidak habis dari masa ke masa.

Asmariana Menyampaikan :

Menurut aku rejung banyak gunenye ade di masyarakat karne jeme bedakwah disini dide banyak. Nah dengan adenye rejung ni jadi sedikit banyak e nambahi jeme nak bedakwah disini dan ndapatkah ilmu nek begune kah nek masyarakat.⁶⁷

Terjemahan :

Menurut saya rejung ini banyak gunanya ada di masyarakat karena orang yang berdakwah disini tidak banyak. Nah dengan adanya rejung ini jadi sedikit banyaknya menambah orang yang berdakwah disini dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.

⁶⁶ Wawancara Arman Idris, Desa Tegur Wangi Lama, 10 Januari 2021, Pukul 17:40 WIB

⁶⁷ Wawancara Asmariana, Desa Pelang Kenidai, 22 Januari 2021, Pukul 14:40 WIB

Sulas Menyampaikan :

*Aku meghasekah manfaat sandi rejung ini, dang aku menghayati isi sandi rejung ini, ame memang nian dihayati, aku ngertikah makne sandi nek dismpaikah ngai rejung itu. Peghaseanku mbuat kesadaran ngai aku sendiwik karne menurut aku ndengaekah rejung ni seme maknenye ngai belajae, Karne didalame beisi tentang ahklak nek baik, care beetika nek baik ngai jeme nak lebih tue sandi kite, ngai ame dibandingkah, perbandingan e ngai keidupan sebelum.*⁶⁸

Terjemahan :

Saya merasakan manfaat dalam rejung ini, pada saat saya mengahayati isi dari rejung ini jika benar-benar dihayati, saya memahami isi makna dari yang disampaikan pada rejung tersebut. Perasaan saya membuat kesadaran pada diri saya sendiri karena menurut saya mendengarkan rejung ini sama maknanya dengan belajar, karena didalamnya berisi mengenai akhlak yang baik, cara beretika yang baik kepada orang yang lebih tua dari kita, dan itu bisa dibandingkan perbandingan dengan kehidupan yang sebelumnya.

Mariam Menyampaikan :

*Manfaat nek kurasekah nyelalah ndaptkah pelajaran bahwa sesame manusia harus bebuat baik, kemudian ajakan nak me;akukah perintah nek maha kuasa, nah ame menurut aku masala perubahan nek baik untuk setiap jeme itu jelas ade, anye masih tegantung ngainjeme tersebut ame galak njadi jeme baik pasti die ngerti tape maksud sandi pesan nek udem disampaikan.*⁶⁹

Terjemahan:

Manfaat yang saya alami adalah mendapatkan pelajaran bahwa sesama manusia harus berbuat baik, kemudian ajakan untuk melakukan perintah yang maha kuasa, nah kalau menurut saya masalah perubahan yang baik untuk setiap orang itu jelas ada, cuman masih tergantung dengan orang tersebut kalau mau menjadi orang baik pasti dia mengerti apa maksud dari pesan yang telah disampaikan.

⁶⁸ Wawancara Sulas, Desa Tegur Wangi Lama, 20 Januari 2021, Pukul 11:34 WIB

⁶⁹ Wawancara Mariam, Desa Tegur Wangi Lama, 27 Januari 2021, Pukul 10:44 WIB

Awaludin Menyampaikan :

Ame menurut sandi ati nurani aku diwik rejung tu banyak manfaat e, selain lemak di dengaekah isinye, aku umpame ngdengaekah rejung ni manfaat e ghatat teghingat masa lalu mbuat aku tebayang ngai masa lalu. Sandi rejung ni ade pephaseanku tegerak misalkah ade nak lirik dide ngajung kite dide boleh bebuat karok sandi sane ade gerak.an mangke aku dide melaku kanye.

Terjemahan :

Kalau menurut dari hati nurani saya sendiri itu banyak manfaatnya, selain enak untuk di dengarkan isinya, saya misalkan mendengarkan rejung ini manfaatnya membuat saya terbayang dengan masa lalu. Dari rejung ini ada perasaan saya tergerak misalkan ada lirik tidak memperbolehkan kita untuk berbuat jelek dari sana ada gerakan biar saya tidak melakukannya.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa pemanfaatan rejung sebagai media dakwah sangat dimanfaatkan untuk berdakwah menuju kepada jalan jalan Allah SWT seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai yang mana dalam dakwah melalui rejung ini mereka merasakan manfaat yang terkandung dalam lirik rejung, pada saat mereka benar-benar menghayatinya disitulah manfaatnya benar-benar dirasakan, yang mana dalam liriknya itu tentang ajaran supaya berakhlak baik, berbakti kepada kedua orang tua, yang mana telah disampaikan dakwah melalui rejung itu.

3. Sasaran Berdakwah Melalui Rejung

Sasaran dakwah diberikan kepada semua umat manusia. Bagi mereka yang belum memeluk agama Islam, dakwah diarahkan agar mereka

menjadi muslim dan mengakui kebenaran ajaran Islam. Sedangkan bagi mereka yang telah menjadi muslim dakwah bertujuan untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT.

Mursida Menyampaikan :

Ame aku pribadi sasaran dalam rejung sebagai media dakwah ni tentunye kah nek masyarakat, ngajak masyarakat kearah jalan nek ilok ngai nuntun mangke nantinye dide tejerumus kejalan nek salah. Dan usaha ku mangke tetap ngidupkah suasana aku mbuat kalimat nek mane mangke para pendengae dide mghase nyagu saat ndengaekanye anyet tetap ngjukkan isi nek bermakne didalamne.⁷⁰

Terjemahan :

Kalau saya pribadi sasaran dalam rejung sebagai media dakwah ini tentunya kepada masyarakat, mengajak masyarakat kepada jalan yang baik dan menuntun agar nantinya tidak terjerumus kejalan yang salah. Dan usaha saya untuk tetap menghidupkan suasana juga saya membuat kalimat yang menghibur supaya para pendengar tidak merasa bosan saat mendengrkannya namun tetap memberikan isi yang bermakna didalamnya.

Arman Idris Menyampaikan :

Sasaran aku dalam rejung ni, same ngai jeme perejung laine, nyelalah ngai masyarakat umum nek mane dijadikan sebagai sarana penyampaian nasihat, pesan moral, ungkapan perasaan dan lainne. Anye ade pule pandangan nek nyatekah bahwa keberadaan tradisi dan kearifan lokal rejung ni lah mudai luntur, bahkan melenget. Jadi akau selaku perejung, aku terus berusaha mempertahankan mangke rejung ni dide luntur, terutame di masyarakat kota Pagar Alam ni.⁷¹

Terjemahan :

Sasaran saya dalam rejung ini, sama dengan seperti perejung yang lain, yaitu kepada masyarakat umum yang mana dijadikan sebagai sarana penyampaian nasihat, pesan moral, ungkapan perasaan dan sebagainya. Akan tetapi ada juga pandangan yang menyatakan bahwa keberadaan tradisi dan kearifsn lokal rejung sudah mulai luntur, bahkan menghilang. Jadi saya selaku perejung,

⁷⁰ Wawancara Mursidah, Desa Pelang Kenidai, 25 Januari 2021, Pukul 16:31 WIB

⁷¹ Wawancara Arman Idris, Desa Tegur Wangi Lama, 10 Januari 2021, Pukul 17:40 WIB

saya terus berusaha mempertahankan agar rejang ini tidak luntur, terutama di masyarakat kota Pagar Alam ini.

Mursida Menyampaikan

*Respon sandi masyarakat ngai rejang ni, saat aku nampilka rejang sandi masyarakat diwik antusias e cukup besak, nek memang bahwa rejang nilah jarang tedengae ngai masyarakat, mangke saat masyarakat nengae rejang ini tekinak sandi masyarakat meghasekah senang saat ndengai rejang, ngai antusias masyarakat dide pernah abis sampai mak ini, jadi sandi sane aku terus semangat berejang ni jadi aku terus manfaat kanye dengan sasaran ngai masyarakat banyak ini.*⁷²

Terjemahan:

Respon masyarakat terhadap rejang, pada saat saya sedang menampilkan rejang dari masyarakat sendiri sangat antusias sekali terhadap rejang ini, yang memang bahwa rejang ini sudah jarang terdengar oleh masyarakat maka pada saat masyarakat mendengar rejang ini terlihat dari mereka merasakan senang saat mendengarkan rejang, dan tentunya respon masyarakat tidak surut sampai saat ini, jadi dari sana saya terus semangat berejang ni, jadi saya terus memanfaatkannya dengan sasaran kepada masyarakat banyak ini.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan dapat diketahui bahwa sasaran dalam dakwah melalui rejang adalah masyarakat umum yang disampaikan melalui tembang rejang secara lisan dapat mengajal kita ke jalan Allah Swt dan berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memerhatikan potensi dan kecendrungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang pengembangan dakwah melalui budaya.

D. Pembahasan

1. Pesan Dakwah Yang Disampaikan Melalui Rejang

⁷² Wawancara Mursida, Desa Pelang Kenidai, 19 Januari 2021, Pukul 12:05 WIB

Rejung atau batang hari Sembilan adalah rangkaian suatu pantun yang dikemas kemudian diiringi dengan alat musik seperti gitar yang disampaikan melalui rejung. Rejung dalam penyampainnya menyesuaikan situasi dan kondisi. Melalui rejung untuk menyampaikan dakwah rejung adalah alat atau sarana untuk menyampaikan dakwah, yang mana bahwa dakwah itu dapat disampaikan dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu apabila dalam suatu penyampaian dakwah harus ada unsur dakwah maka isi dalam rejung maka dibuat dengan ada unsur dakwah di dalamnya.

Pesan dakwah Islam adalah semua pesan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan Hadis dan apabila bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. pesan dakwah dimaksudkan untuk kebenaran atau dasar kepentingan bersama dan memiliki makna yang tersirat didalamnya maka bisa dianggap sebagai pesan dakwah.

Pesan dakwah Islam dalam rejung yaitu yang *pertama* adalah untuk menyampaikan dakwah kepada umat Islam atau memberikan informasi yang bermanfaat bagi umat Islam atau mengajak bertauhid kejalan Allah SWT. *Kedua* bahwa manusia menyadari di dalam dunia ini akan membutuhkan bantuan dari orang lain, yang mana mengajak untuk berbuat kebaikan, saling tolong-menolong, karenanya ketika kita mendapatkan kenikmatan maka kita harus berbagi sesama (bersodaqoh) yaitu dengan memberikan nasihat yang bermanfaat kepada manusia lainnya. nilai kerukunan dan mempererat silaturahmi, karena pada

penyampaian rejang, orang-orang bisa lebih mempererat tali silaturahmi.

Dalam penyampaian rejang yang memiliki pesan dakwah, pelantun rejang akan menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat keberlangsungan, misalkan dalam suatu penampilan rejang ada permintaan dari masyarakat bahwa dalam penyampaian rejang menginginkan adanya pesan dakwah, maka akan disampaikan rejang yang memiliki unsur dakwahnya.

2. Pemanfaatan Rejang Sebagai Media Dakwah

Pemanfaatan rejang sebagai media dakwah adalah rejang yang dipilih atau digunakan dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, untuk itu terlebih dahulu melihat kondisi masyarakatnya terkait pemanfaatan seni rejang yang akan di dakwahkan, kemudian seni rejang digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat atau mad'u.

Manfaat seni rejang dalam melaksanakan dakwah Islam di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai itu sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni rejang mencakup nilai religius. Seni rejang yang mengandung nilai religi dalam syairnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan.

Di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai seni rejang masih ada sampai sekarang. Pelantun rejang yang ada di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai yang masih terus menjalankan seni rejang tersebut. Penggerak seni rejang yang ada di desa Tegur Wangi

Lama dan desa Pelang Kenidai yang masih terus menjalankan seni rejung adalah Arman Idris dan Mursida, di samping beliau berdakwah melalui rejung, beliau juga mensosialisasikannya ke anak-anak penerus bangsa yang nantinya akan menjadi penerus seni rejung ini.

Melihat kenyataan yang sedemikian maka kesenian memiliki peran yang tepat guna sehingga dapat mengajak khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi di dalamnya. Dalam konteks keilmuan dakwah yang digunakan Islam dengan metode kesenian adalah menggunakan gitar tunggal dan nasihat-nasihat Islami sehingga bisa dikatakan bahwa seni rejung bisa sebagai ajang untuk berdakwah.

3. Sasaran Dakwah Melalui Rejung

Sasaran dakwah seorang da'i yang dijadikan sasaran transformasi keilmuan adalah para mad'u, maka dari sini bisa kita definisikan kita mad'u adalah orang yang menjadi sasaran ajakan kepada Islam yang hakiki. Sasaran utama seorang da'I adalah bai mad'u yang memiliki sifat mukmin, kafir dan munafik.

Dari ketiga klasifikasi tersebut sasaran dakwah kemudian dikelompokan lagi berbagai macam pengelompokan antara lain : orang mukmin dibagi menjadi tiga yaitu ; dzalim linafsi , muqtashid, dan sabiqun bilkhairot, kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u itu terbagi dalam berbagai macam golongan, sehingga menggolongkan sasaran dakwah sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Sasaran dakwah dalam rejang diarahkan kepada masyarakat, seperti masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, serta anak-anak sekolah, yang mana mengajaknya kepada jalan kebenaran menuntun agar nantinya tidak terjerumus ke jalan yang sesat dengan usaha pelantun membuat kalimat yang menghidupkan agar pendengar tidak merasa bosan saat mendengarkan tetapi tetap memberikan isi yang bermakna di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “ Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai) “ dapat disimpulkan :

Pesan dakwah yang disampaikan melalui rejung adalah adanya niat untuk menyampaikan dakwah kepada umat Islam, dan pesan yang terkandung yang di dalamnya adanya kesadaran dalam dunia ini bahwa manusia akan membutuhkan bantuan orang lain, yang mana mengajak untuk berbuat kebaikan, saling tolong-menolong.

Pemanfaatan rejung terus berlangsung digunakan sebagai media untuk berdakwah kepada masyarakat, dari pelantun rejung sendiri terus berusaha untuk berdakwah kepada masyarakat dengan isi rejung yang memiliki makna yang tersirat di dalamnya. Mengenai makna yang tersirat didalamnya bagi masyarakat yang mendengarkanpun merasakan manfaat dalam rejung dengan adanya perubahan dalam diri masyarakat.

Sasaran dakwah melalui rejung yaitu termasuk golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. yang diklasifikasikan menurut umur yang mana sasarannya mulai ditujukan kepada remaja dimana

isi rejang tersebut berisikan tentang ajaran kepada anak remaja agar menghormati orang yang lebih tua darinya dan tetap melestarikan peninggalan nenek moyang ini. Kemudian golongan masyarakat yang mencapai umur 20 keatas.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa rejang sebagai media dakwah dapat dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah kepada masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian mengenai Rejang Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai. Maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada pelantun rejang di desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai, hendaknya untuk terus menanamkan nilai-nilai positif mengenai rejang ini kepada masyarakat dan generasi-generasi penerus yang akan datang.
2. Kepada masyarakat desa Tegur Wangi Lama dan desa Pelang Kenidai kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan agar terus melestarikan seni rejang ini dan memperkenalkan seni rejang ini ke generasi penerus dan masyarakat luas.

3. Kepada semua pihak yang peduli terhadap seni rejang, hendaknya untuk terus memberikan nilai-nilai positif dan pemaknaan yang baik mengenai seni rejang kepada masyarakat luar terutama masyarakat kota Pagar Alam di provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada).
- Ali, Moh. Aziz, 2005, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP).
- As-Suwaitan, Thariq, dan Faisal Umar Basyarahil, 2005, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Basit, Abdul, 2012 *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI).
- Bungsin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Ilahi, Wahyu, 2013, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Luth, Thohir, M. Natsir 1999, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Mustan, Zulkifli, 2005, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Pustaka Al-Zikra).
- Subagyo, Joko, 2011, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiranata, 2014, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress,).
- Sukayat, Tata, 2015, *Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Syarif, N Faqih, 2011, *Menjadi Dai yang Dicinta Panggilan Setiap Muslim*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Syukir Asmuni, 1993 *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas).
- Tualeha, Hamzah, 1993, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset).
- Yusuf, A. Muri, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA).
- Fitria, Rini, Wira Hadikusuma, Shoviani Rochman, Ria Andisa, Rafinita Aditia, *Pesan Dakwah dalam Self Distancing (Kasus Covid-19)*, IAIN Bengkulu, Tahun 2020.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rini+fitria+ia+bengkulu&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DG-r-f1VD4ckJ

Rosawan, Meigy, Nim: 1516310005, 2020, *Dakwah Kultural dalam Adat Mangkal Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).

Saputra, Priyo, Nim: 1316311123, 2019, *Pesan Dakwah dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3533/>

Yuliana, Nim: 1516310025, 2020, *Pesan Dakwah Grop Handrah At-Taqwa Desa Lokasi Baru, Kecamatan Air Priukan, Kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4272/>

Hidayatullah, Fadhilah, *Pemaknaan Syair dan Kenjun dalam Seni Rejung Ringit Bagi Masyarakat Semende (di Desa Tanjung Bulan Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan*, Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, Program Studi Pendidikan Sandratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidik Universitas PGRI Palembang, Vol. IV No. 1, 2019
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/2557>

Japar, Iftitah, *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Vol. 08, No. 01, Juni 2018.
<http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/download/148/110>

Rhamdani, Rahmad, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, FUAD, IAIN Bengkulu, Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2016.
<http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC/article/view/290>

Rumudhon, Berliansyah, *Pertunjukan Rejung Dalam Tradisi Begareh Malam Bujang Gadis Pada Masyarakat Pagar Alam*, Jurnal Bahasa dan Sastra, Institut Seni Indonesia Padang Panjang Indonesia, Vol. 19 No. 1, April, 2018.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/14822>

Silo, Siswanto, *Makna Ayunan Rejung Pada Masyarakat Pulau Beringin*, Jurnal Seni Desain dan Budaya Vol. 2 No. 1, September, 2017.
https://www.researchgate.net/publication/341550476_MAKNA_AYUNAN_REJUNG_PADA_MASYARAKAT_PULAU_BERINGIN

Wali Songo, Dakwah Melalui Kesenian (Diakses pada 22 September: 20:32)
<https://brainly.co.id/tugas/237426s>

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

A. Pesan Dakwah

1. Bagaimana sejarah terjadinya rejung?
2. Apakah tujuan dari rejung?
3. Rejung apakah yang memiliki pesan dakwahnya?
4. Pesan dakwah apa yang terdapat dalam rejung?
5. Bagaimana dampak atau perubahan setelah mendengarkan rejung yang berpesan dakwah?
6. Apa makna Rejung bagi anda sendiri?
7. Bagaimana respon masyarakat saat mendengar Rejung?
8. Tantangan apa sajakah yang terjadi dalam melantunkan rejung
9. Manfaat apa saja yang diperoleh dalam penyampaian rejung?
10. Apa perasaan anda saat mendengarkan rejung?
11. Rejung yang berpesan dakwah apakah yang menurut anda paling bermanfaat?
12. Perubahan-perubahan apa saja yang anda alami ketika mendengarkan rejung yang memiliki pesan dakwah?
13. Sejak kapan terjadi adanya perubahan-perubahan tersebut?
14. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai rejung?

B. Pemanfaatan

1. Bagaimana pemanfaatan rejung digunakan?
2. Manfaat apa saja yang diperoleh dari mendengarkan rejung
3. Siapa sajakah yang bisa mempelajari rejung ini?
4. Apakah yang menjadi syarat untuk belajar rejung?
5. Apakah yang perlu dipersiapkan untuk melakukan rejung?
6. Bagaimana upaya dalam mempertahankan Rejung sebagai media
7. Apakah tujuan dari seni rejung?
8. Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat terkait adanya rejung ini?

C. Sasaran Dakwah

1. Siapa sajakah yang dapat dijadikan sasaran dakwah melalui rejang?
2. Apakah ada sasaran khususnya?
3. Siapa sajakah yang bisa mempelajari rejang ini?

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi	
<p>Judul penelitian : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai)</p> <p>Hari/tanggal : Waktu : Lokasi :</p>	
Aspek Observasi	Objek yang diobservasi
Lokasi Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat atau lokasi Kota Pagar Alam 2. Lingkungan fisik kota Pagar Alam
Mengamati kegiatan rejung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan yang dilakukan sebelum menampilkan rejung 2. Pesan dakwah dalam rejung
Mengamati interaksi masyarakat secara sosial terhadap rejung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat kota Pagar Alam dalam menyikapi/mendengarkan Rejung pada saat Rejung sedang di lantunkan 2. Suasana atau iklim kehidupan sehari-hari secara sosial

DATA INFORMAN

1. Nama : Arman Idris

Alamat : Desa Tegur Wangi Lama

Pekerjaan : Tani

Selain berprofesi sebagai petani, Bapak Arman Idris selain seorang petani juga seorang pelantun rejang sejak lama, yang masih tetap mempertahankan seni ini sejak lama.

2. Nama : Mursida

Alamat : Desa Pelang Kenidai

Pekerjaan : Tani

Selain berprofesi sebagai petani, ibu Mursida juga berprofesi sebagai pelantun dari seni rejang ini.

3. Nama : Abidin

Alamat : Desa Tegur Wangi Lama

Pekerjaan : Tani

Selain berprofesi sebagai petani beliau juga merupakan salah satu jurai tua yang ada di desa Tegur Wangi Lama.

4. Nama : Sulas

Alamat : Desa Tegur Wangi Lama

Pekerjaan : Tani

5. Nama : Maryam

Alamat : Desa Tegur Wangi Lama

Pekerjaan : Tani

6. Nama : Awidah
Alamat : Desa Pelang Kenidai
Pekerjaan : Tani
7. Nama : Asmariana
Alamat : Desa Pelang Kenidai
Pekerjaan : Tani
8. Nama : Awaludin
Alamat : Desa Pelang Kenidai
Pekerjaan : Tani

Selain seorang petani beliau juga merupakan jurai tue yang ada di desa Pelang Kenidai kota Pagar Alam

DOKUMENTASI



Foto dokumentasi saat wawancara dengan pelantun
Rejung atas nama Arman Idris dan Mursida



Foto Dokumentasi saat Arman Idris menampilkan rejang



Foto dokumentasi saat Mursida menampilkan rejang



Poto dokumentasi dengan masyarakat Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai (Abidin, Awidah, Mariam, Awaludin, Asmariana dan Sulas)



Foto Dokumentasi Tanda Tangan Surat Selesai Penelitian di Desa Tegur Wangi Lama.



Foto Dokumentasi Tanda Tangan Surat Selesai Penelitian di Desa Pelang Kenidai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Elpa Nopitasari
NIM : 1711310034
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 6 (Enam)
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 133 SKS
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Nilai-nilai Dakwah dalam Seni Rejung pada Masyarakat Desa Tegur Wangi Lama Kota Pagar Alam Sumatera Selatan
2. Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan Karakter Santri (studi Pondok Pesantren Tahfiz Izzul Qur'an Desa Kerinjing, Kota Pagar Alam)
3. Faktor Penghambat Komunikasi Selama Wabah Korona Pada Masyarakat kota Bengkulu

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Judul proposal no 1 dapat digunakan sebagai judul proposal skripsi.

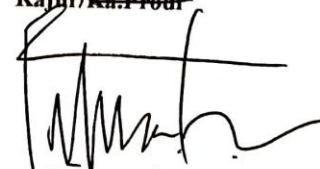
III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Mahasiswa


Elpa Nopitasari

Mengetahui
Kajur/Ka.Prodi


Rini Fitri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 386 /In.11/F.III/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dra. Agustini, M.Ag
NIP : 19680817 199403 2 005
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dr. Japarudin, S.Sos.I., M.Si
NIP : 19800123 200501 1 008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Elpa Nopitasari
NIM : 171 131 0034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 15 Oktober 2020
Dekan,


u Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

30 Desember 2020

Nomor : 7107 /In.11/F.III/PP.00.3/12/2020
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Pelang Kenidai, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Elpa Nopitasari
NIM : 1711320034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021
Judul : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan
Tempat Penelitian : Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

30 Desember 2020

Nomor : 567/In.11/F.III/PP.00.3/12/2020
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tegur Wangi Lama, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Elpa Nopitasari
NIM : 1711320034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021
Judul : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan
Tempat Penelitian : Desa Tegur Wangi Lama dan Desa Pelang Kenidai, Kota Pagar Alam, Sumatra Selatan

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



~

SURAT IZIN

Dasar : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Nomor : 5007 /In. 11/F.III/PP.00.3/01/2021
Tanggal : 01 Januari 2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama : ELPA NOPITASARI
NIM : 1711310034
Jurusan / Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (Tujuh)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021

Untuk :

Melaksanakan Kegiatan Penelitian Tentang :
“ Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan “

Tempat :

Desa Tegur Wangi Lama Rt 004 Rw 002, Kel/Desa Pagar Wangi, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk melaksanakan dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Tegur Wangi Lama

Pada tanggal : 05 Januari 2021

Ketua Rw Desa Tegur Wangi Lama



SURAT IZIN

Dasar : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Nomor : 5007 /In. 11/F.III/PP.00.3/01/2021
Tanggal : 01 Januari 2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama : ELPA NOPITASARI
NIM : 1711310034
Jurusan / Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (Tujuh)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021

Untuk :

Melaksanakan Kegiatan Penelitian Tentang :
“ Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan “

Tempat :

Desa Pelang Kenidai Rt 003 Rw 002, Kel/Desa Dempo Tengah, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk melaksanakan dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Pelang Kenidai

Pada tanggal : 06 Januari 2021

Ketua Rw Desa Pelang Kenidai



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 5007 /In. 11/F. III/PP.00.3/01/2021

Adapun yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RW Desa Tegur Wangi Lama Kel/Desa Pagar Wangi, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Elpa Nopitasari
Nim : 1711310034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (Tujuh)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021
Judul : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan
Tempat Penelitian : Desa Tegur Wangi Lama Rt 004 Rw 002, Kel/Desa Pagar Wangi, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Tegur Wangi Lama Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tegur Wangi Lama, 31 Januari 2021

Ketua Rw Desa Tegur Wangi Lama



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 5007 /In. 11/F. III/PP.00.3/01/2021

Adapun yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RW Desa Pelang Kenidai Kel/Desa Dempo Tengah, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Elpa Nopitasari
Nim : 1711310034
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VII (Tujuh)
Waktu Penelitian : Bulan Januari 2021
Judul : Rejung Sebagai Media Dakwah Pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan
Tempat Penelitian : Desa Pelang Kenidai Rt 003 Rw 002, Kel/Desa Dempo Tengah, Kecamatan Dempo Tengah, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas tersebut telah melaksanakan penelitian di Desa Pelang Kenidai Kec.Dempo Tengah Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pelang Kenidai, 31 Januari 2021

Ketua Rw Desa Pelang Kenidai



PINRIKO

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Sekripsi berjudul "Rejung Sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Kota Pagar Alam Sumatera Selatan" yang disusun oleh:

Nama : Elpa Nopitasari

NIM : 1711310034

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 21 Desember 2020

Pembimbing I



Dra. Agustina M. Ag

NIP. 196808171994032005

Pembimbing II



Dr. Japaarudin, M. Si

NIP. 196808171994032005

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M. Si

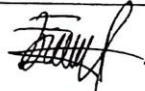
NIP. 197510132006042001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu pada :

1. Hari/tanggal : Jum'at / 24 Juli 2020
NIM : 1711310034
Jurusan : Dakwah
Tempat : Gedung D.2.3

I. PESERTA


No	Nama	Program Studi/Semester	TandaTangan
1.	Eipa Napitasari	KPI/GC Enam	

I. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

.....
.....
.....
.....
.....

Bengkulu, 24 Juli 2020


Penyeminar I


Dra. Agustini, M. Ag

Penyeminar 2


Dr. Japandi, M.S

mengetahui
Ks-ur Dakwah.


Rini Fitriani, S. Ag, M. S.



O KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jum'at / 24 Juli 2020
Waktu : 15.00 - 16.00
Tempat : D. 9-1
Judul Proposal : Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Rejung Pada Masyarakat Desa Teger Wangi Lamm Kom Pagar Alam Sumatera Selatan

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711310034	Elipa Mopitonsari	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. AGUSTINI, M. Ag	1.
02	Dr. Japarudin, M. Si	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Siti Rahmah zalika	1.
02	Mega Wati	2.
03	Arumi Salsabillah	3.
04	Anaxi Tuhi Putri	4.
05	Yuliana	5.
06	Pegi Aryando	6.
07	Leti Dermeganti	7.
08	DEBIKA HANDAYANI	8.
09	ANNISA ALFIYA	9.
10	Pesti Purciantei	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Elpa Nopitasari. Lahir di Desa Tegur Wangi Lama, Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan pada 11 November 1999 dari Ayah Dahri Iskandar dan Ibu Suhaina. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Gang Telaga Dewa V Selebar, Kota Bengkulu. Penulis menyelesaikan pendidikannya yaitu Sekolah

Dasar (SD) MI Darul Hikmah Kota Pagar Alam 2011, pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Kota Pagar Alam dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Kota Pagar Alam tahun 2017. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama kuliah penulis aktif di organisasi Forum Pemuda Cinta Dakwah (FPCD) Periode tahun 2017 - 2020, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) tahun 2018 - 2020, anggota Forum Mahasiswa Pemuda Besemah Libagh (FORMAPABEL) tahun 2017 - 2021.